

**ANALISS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) IURAN
UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN RAJABASA DENGAN PENDEKATAN *CONTINGENT
VALUATION METHOD (CVM)***

(Skripsi)

Oleh

**EIYANINA DENAITA BR GINTING
1811021057**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY A HOUSEHOLD WASTE FEE FOR THE HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT SERVICES IN RAJABASA SUB-DISTRICT USING THE CONTINGENT VALUATION METHOD APPROACH

By

Eiyanina Denaita Br Ginting

The increase in community activity has led to an increase in the level of public consumption, resulting in an increase in the amount of waste generation and a lack of public awareness in managing waste, which has given rise to various environmental problems. This study aims to (1) analyze the characteristics of residents in the Rajabasa District. (2) estimating the value of the willingness to pay (WTP), (3) looking at the correlation between the independent variables (type of work, number of family members, education) with the dependent variable, namely the willingness to pay (WTP). The analysis used is the Contingent Valuation Method (CVM) and Pearson correlation analysis. The results of the study showed that (1) the characteristics of residents in Rajabasa Subdistrict were the most numerous, namely employees, high school education, and 2 family members. (2) the average WTP obtained is Rp. 23,529 with a total WTP of Rp. 1,600,000, (3) the independent variables of type of work and the number of family members have a low and significant correlation with the willingness to pay (WTP) and education variables have a moderate and significant correlation with the willingness to pay (WTP), the amount of money that residents in Rajabasa District are willing to pay can be used as assistance to improve waste management in Rajabasa District to avoid environmental pollution.

Keywords: Contingent Valuation Method (CVM), Household Waste, Pearson Product Moment, Willingness to pay

ABSTRAK

KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) IURAN UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RAJABASA DENGAN PENDEKATAN *CONTIGENT VALUATION METHOD (CVM)*

Oleh

Eiyanina Denaita Br Ginting

Meningkatnya aktivitas masyarakat menyebabkan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat sehingga menimbulkan pertambahan jumlah timbulan sampah serta minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis karakteristik warga di Kecamatan Rajabasa. (2) mengestimasi nilai kesediaan membayar (*WTP*), (3) melihat korelasi antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan) dengan variabel terikat yaitu kesediaan membayar (*WTP*). Analisis yang digunakan adalah *Contigent Valuation Method (CVM)* dan analisis korelasi *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik warga di Kecamatan Rajabasa yang paling banyak yaitu pegawai/karyawan, pendidikan SMA, dan jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang. (2) *WTP* rata-rata yang didapatkan adalah sebesar Rp. 23.529 dengan total *WTP* sebesar Rp. 1.600.000, (3) variabel bebas jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga memiliki korelasi rendah dan signifikan dengan kesediaan membayar (*WTP*) dan variabel pendidikan memiliki korelasi yang sedang dan signifikan dengan kesediaan membayar (*WTP*). besaran nilai uang yang bersedia dibayarkan warga di Kecamatan Rajabasa dapat digunakan sebagai bantuan untuk peningkatan pengelolaan sampah di Kecamatan Rajabasa agar terhindar dari pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: *Contigent Valuation Method (CVM)*, *Pearson Product Moment*, *Sampah Rumah Tangga*, *Willingness to pay*

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) IURAN
UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN RAJABASA DENGAN PENDEKATAN *CONTINGENT
VALUATION METHOD (CVM)***

Oleh

Eiyanina Denaita Br Ginting

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR
(WILLINGNESS TO PAY) IURAN SAMPAH
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
RAJABASA DENGAN PENDEKATAN
CONTINGENT VALUATION METHOD (CVM)**

Nama Mahasiswa

: **Eiyanina Denaita Br Ginting**

No. Induk Mahasiswa

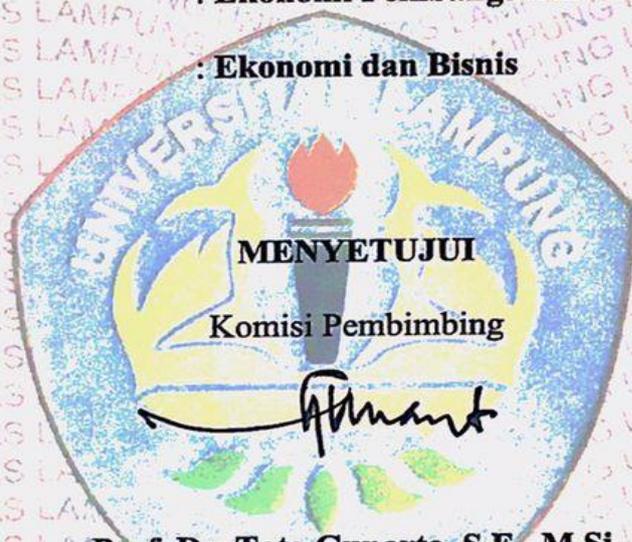
: **1811021057**

Program Studi

: **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.

NIP. 19690906 199003 2 001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

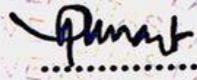
NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

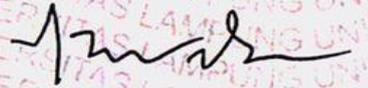
Ketua

: Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



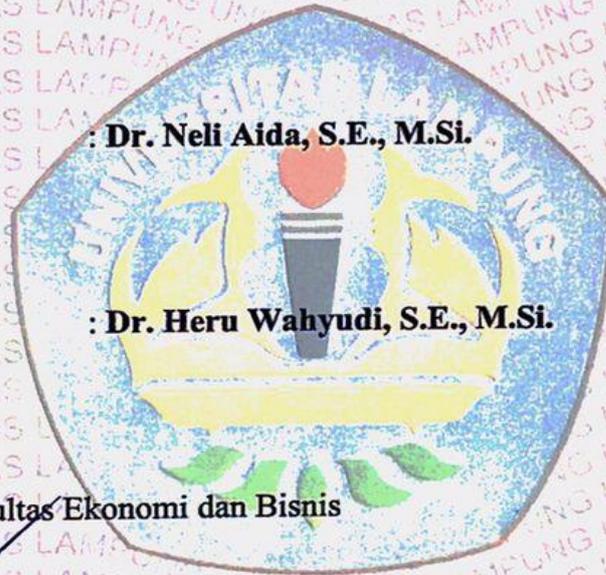
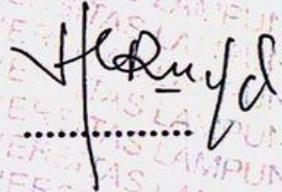
Penguji I

: Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji II

: Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023

Penulis,



Eiyanina Denaita Br Ginting

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Eiyana Denaita Br Ginting yang lahir di Kelurahan Kutambaru, Sumatera Utara pada tanggal 07 Agustus 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Darmin Ginting Suka dan Ibu Riasna Br Tarigan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 040512 Sarimunte pada tahun 2005 sampai 2011, sekolah menengah pertama di SMP Swasta Anjangsana Kutambaru pada tahun 2011 sampai 2014, dan sekolah menengah atas di SMA Swasta Katolik 1 Kabanjahe pada tahun 2014 sampai 2017. Selama masa pendidikan SMA, penulis aktif mengikuti organisasi PRAMUKA.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kegiatan organisasi yang pernah diikuti penulis selama kuliah adalah sebagai anggota aktif Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen (PKMK) FEB dan Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen (UKMK) Unila Penulis juga pernah menjadi staff bidang keilmuan dan penalaran Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Pada 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 40 hari di Kelurahan Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”

(Ulangan 31:6)

“Orang yang berhasil dan sukses juga pernah merasakan malas, bodoh, dan gagal.
Tapi mereka tidak berhenti.”

(Eiyanina Denaita Br Ginting)

“Berubah untuk mengubah”

(Eiyanina Denaita Br Ginting)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala Rahmat dan bertakat-Nya. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Diri Saya sendiri yang sudah hebat dan tetap berjuang untuk sampai dititik ini.

Kedua orang tua saya tercinta yang selalu jadi garda terdepan bagi anak-anaknya.

Kepada adik saya satu-satunya, beserta ipar dan keponakan saya yang selalu memberikan motivasi bagi kakaknya.

Keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang sudah selalu mendukung saya.
Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang sudah memebrikan Pelajaran, arahan dan mendukung saya.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala Rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Iuran untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rajabasa dengan Pendekatan *Contingent Valuation Method (CVM)*” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang ikut serta membantu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada semua pihak baik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Yth. Ibu Dr. Neli Aida, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus penguji utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, saran dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., Selaku Seketaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Yth. Bapak Prof. Dr Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing atas kesediannya untuk membimbing, meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan, masukan, motivasi, kepercayaan serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Dr. Bapak Heru Wahyudi, S.E., M.Si., Selaku Dosen penguji kedua selalu memberikan dukungan, arahan, nasihat, masukan dan bantuan dalam menyelesaikan kendala-kendala dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Yth. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E., selaku pembahas pada seminar hasil yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yth. Ibu Dr. Marselina Djayasinga, S.E.,M.Sc, selaku Dosen Pembahas pada seminar proposal atas masukan, arahan, motivasi, masukan, dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Yth. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E.,M.M., selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, arahan, masukan, nasihat, dan bimbingan selama penulis menempuh proses pendidikan di Universitas Lampung.
9. Yth. Bapak dan Ibu dosen Program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, keterampilan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Staff Administrasi dan Akademik serta penjaga Gedung G jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam mengurus segala keperluan dan kepentingan mahasiswa dengan penuh kesabaran.
11. Kepada orang tua saya tercinta Bapak Darmin Ginting dan Ibu Riasna Br Tarigan yang telah membesarkan dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, medoakan setiap waktu,dan mengorbakan segalanya demi kehidupan dan masa depan anak-anaknya. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu untuk setiap detik kebahagiaan yang diberikan, Tuhan Yesus memberkati setiap Langkah Bapak dan Ibu.
12. Adik saya, Reisha Dhea Meydelina Br Ginting, Ipar saya Evan Erfando Kaban, dan Keponakan saya yang terkasih Avniel Ekin Theo Kaban yang selalu memberikan dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayang dan doa sehingga membuat penulisaan ini menjadi lebih mudah dalam pengerjaannya.
13. Keluarga besar yang selalu menemani penulis selama menempuh pendidikan, tidak pernah lupa memberikan dukungan, nasihat, motivasi, perhatian, serta doa dan kesabaran dalam menantikan kelulusan penulis.
14. Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung, UPT. TPS di seluruh Kecamatan Rajabasa atas bantuannya dalam mencari dan melengkapi data yang dibutuhkan penulis.

15. Bapak Henry Satria Wijaya, S.P., M.M., selaku kepala Kecamatan Rajabasa, yang telah memberikan izin penulis untuk dapat melakukan penelitian diwilayah Kecamatan Rajabasa.
16. Masyarakat Kecamatan Rajabasa yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
17. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang selalu mendukung saya selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
18. Sahabat sejati saya yang saya kasihi, Riza Ardila, Tarisa Yuwan Azzahra, Vina Kursilawati, Dwi Lestari, dan Siska Maharani Barus sebagai sesama pejuang sarjana Ekonomi mulai dari menjadi mahasiswa baru di ekonomi pembangunan, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan atas kendala yang dihadapi selama berkuliah sebagai mahasiswi ekonomi Pembangunan.
19. Sahabat karib saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lystia Panjaitan, Henni Manalu, Kezia Tiora, dan Evelyn Pakpahan yang sudah menemani saya dari tahun 2018 sampai saat ini, selalu ada setiap saat mendukung saya dalam masa perkuliahan.
20. Teman-teman yang sudah ikut membantu dalam memberikan motivasi dan arahan, Mediana Br Ginting, Join Tri Bangun, Eden Sinuraya, Irvan Ery, Agus Ginting, Inka Br Ginting, Lisa Br Ginting, dan Jhon Sembiring, yang selalu mendukung dan menguatkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
21. Teman-teman terkasih, Sherma Tarigan, Christin Tarigan, Dicky Tarigan, July Tarigan, Kemly Tarigan, dan Albert Tarigan yang selalu memberi motivasi dan menghibur saya agar selalu semangat dalam masa perkuliahan.
22. Teman-teman Gang Pelangkah Gadin, Sesi, Adellora, Frisky, Felix, Riska, Debora, Fero, Gress, Alimah, Icha yang selalu memberikan masukan, arahan, dukungan dan nasihat kepada penulis.
23. Keluarga seperKKNan di Desa Bandar Negeri, Bapak Triyono beserta Keluarga, Pak Panjaitan beserta Keluarga, Fia dan keluarga, Lystia, Henni, Esy, Fenta, Basten, dan Aditya yang telah menerima saya menjadi keluarga selama 40 hari dan memberikan pengalaman yang luar biasa.

24. Keluarga PKMK FEB Unila, Rahandra, Dion, Jefri, Baginda, Bram, Hans, Cindy, Anjali yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya selama berkuliah di FEB Unila.
25. Keluarga UKMK Unila yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk tumbuh bersama di dalam Tuhan di Universitas Lampung.
26. Keluarga besar IMKA Rudang Mayang Lampung, Talen, Ari, Benny, Dyo, Arvin, Rani, Emia, Tasya, Angelina, Vio, sofia, Gabriel, Owen, Weldi, Layas, yang menjadi tempat dan keluarga bagi saya selama berkuliah di perantauan dan jauh dari orang tua, serta dukungan dan motivasi yang diberikan.
27. Keluarga Terkasih Permata Runggu Bandar Lampung, Ceci Pinem, Vikto Ginting, Adi Ginting, Devinna, Cevan, Ewana, Ester, dan Keren, yang sudah menjadi keluarga saya selama saya kuliah di Universitas Lampung, dan Bersama-sama bersekutu di dalam Tuhan, serta memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi agar saya selalu semangat dalam menjalani kehidupan.
28. Keluarga besar Karang Taruna Sarimunte yang sudah memberikan dukungan, nasihat, motivasi serta perhatian kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
29. Kepada seseorang yang sudah menjadi saudara baru saya diperantauan, Maharani Br Sinulingga yang selalu berada disisi penulis dimasa-masa terberatnya dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tekanan-tekanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
30. Kepada Lofeiventa Sebayang, NPM 1714231010, Jurusan TIP, Fakultas Pertanian. Sudah menjadi partner penulis sejak 2016, selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses pendidikan penulis sampai penyelesaian skripsi ini.
31. Teruntuk Eiyantina Denaita Br Ginting, yang selalu menjaga Kesehatan fisik dan mental selama pengerjaan skripsi ini. “Terimakasih pada diri sendiri, hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu” (Tulus, 2022).
32. Kepada semua Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan arahan, kritik, saran, motivasi, dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun sedikit harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023
Penulis,

Eiyanina Denaita Br Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pengelolaan Sampah	12
2.1.1 Ekonomi Lingkungan	12
2.1.2 Sampah Rumah Tangga	13
2.1.3 Pengelolaan Sampah	14
2.2 Barang Publik.....	17
2.2 Kesiediaan Membayar/Willingness to Pay (WTP)	18
2.3 Contingent Valuation Method (CVM).....	20
2.4 Teori Perilaku Konsumen	22
2.5 Teori Hukum Permintaan dan Penawaran	23
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.7 Kerangka Pemikiran.....	32

2.8	Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.1.1	Data Primer	36
3.1.2	Data Skunder.....	36
3.2	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.2.1	Populasi.....	37
3.2.2	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.1	Kusioner (Angket)	40
3.3.2	Wawancara (Interview).....	41
3.3.3	Pengamatan Langsung (Observasi)	41
3.4	Definisi Oprasional	41
3.4.1	<i>Willingness To Pay (WTP)</i> /Kesediaan Membayar.....	42
3.4.2	Jenis Pekerjaan.....	42
3.4.3	Jumlah Anggota Keluarga	42
3.4.4	Pendidikan	43
3.5	Batasan Operasional.....	43
3.6	Uji Validitas dan Reabilitas	44
3.6.1	Uji Validitas	44
3.6.2	Uji Reabilitas	45
3.7	Metode Pengolahan Data	46
3.7.1	Metode Pengolahan dan Analisis Data	46
3.7.2	Analisis Nilai WTP dalam Penerapan CVM	46
3.8	Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)	49
3.9	Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa	52
4.2	Karakteristik Responden.....	54

4.2.1	Jenis Pekerjaan.....	54
4.2.2	Jumlah Anggota Keluarga	55
4.2.3	Pendidikan.....	56
4.2.4	Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Responden	58
4.3	WTP Iuran Sampah.....	65
4.3.1	Analisis Setuju atau Tidak Setuju Responden terhadap WTP	65
4.3.2	Analisis Pilihan Bersedia atau Tidak Bersedianya Responden terhadap Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah	66
4.3.3	Harapan Warga terhadap Kualitas Pelayanan Pengangkutan Sampah di Kecamatan Rajabasa	67
4.3.4	WTP Iuran Sampah dengan Metode CVM	69
4.3.5	Memperoleh Nilai Lelang (<i>Obtaining Bids</i>).....	71
4.3.6	Menghitung Rata-rata WTP (calculating Average WTP).....	71
4.3.7	Memperkirakan Kurva WTP	72
4.3.8	Menjumlahkan/Mengagregatkan Data.....	73
4.4	Hasil Analisis Korelasi	74
4.4.1	Hasil Uji Korelasi Jenis Pekerjaan dengan WTP	74
4.4.2	Hasil Uji Korelasi Jumlah Anggota Keluarga dengan WTP	76
4.4.3	Hasil Uji Korelasi Pendidikan dengan WTP	78
4.5	Pembahasan.....	79
4.5.1	Analisis Korelasi Jumlah Anggota Keluarga dengan WTP	79
4.5.2	Analisis Korelasi Jenis Pekerjaan Keluarga dengan WTP	80
4.5.3	Analisis Korelasi Pendidikan Keluarga dengan WTP	80
V. SIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Simpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN.....		88
Lampiran 1. Ijin Penelitian Kota Bandar Lampung		89
Lampiran 2. Ijin Penelitian Kecamatan Rajabasa.....		90

Lampiran 3. Kusioner Penelitian Sampah	91
Lampiran 4. Data Identitas Responden	98
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Kusioner.....	101
Lampiran 6. Data Karakteristik Responden dan WTP	103
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas.....	106
Lampiran 8. Hasil Uji Reabilitas	106
Lampiran 9. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Responden.....	106
Lampiran 10. Hipotesis Pasar	109
Lampiran 11. Hasil Uji Korelasi Product Moment	110
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Timbulan Sampah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2020	3
Tabel 1.2 Data Tarif jasa Sampah dan Frekuensi Pengambilan Sampah Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Data Kependudukan Kecamatan Rajabasa Februari 2022	37
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 3.5 Hipotesis Pasar (Skenario, Layanan, dan Tarif)	47
Tabel 3.6 Pedoman interpretasi koefisien korelasi	51
Tabel 4.1 Data Jumlah Pengangkut Sampah dan TPS di Kecamatan Rajabasa....	53
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Responden di Kecamatan Rajabasa.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Rajabasa	55
Tabel 4.4 Pendidikan Responden di Kecamatan Rajabasa	57
Tabel 4.5 Pilihan Setuju atau Tidak Setuju Responden untuk Ikut Serta dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Rajabasa	65
Tabel 4.6 Pilihan Bersedia Membayar atau Tidak Bersedia Membayar Upaya Peningkatan Pengelolaan Sampah.....	66
Tabel 4.7 Harapan Warga terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Angkut Sampah	67
Tabel 4.8 Hipotesis Pasar (Skenario, Layanan, Tarif, dan frekuensi).....	69
Tabel 4.9 Nilai Tengah dan Standar Deviasi <i>WTP</i> Responden Kecamatan Rajabasa.....	71

Tabel 4.10 Rata-rata Nilai <i>WTP</i>	72
Tabel 4.11 Hasil Korelasi Jenis Pekerjaan dengan <i>WTP</i>	74
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Crosstab</i> Jenis Pekerjaan dan <i>WTP</i>	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Jumlah Anggota Keluarga dengan <i>WTP</i>	76
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Crosstab</i> Jenis Pekerjaan dan <i>WTP</i>	77
Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji Korelasi Pendidikan dengan <i>WTP</i>	78
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Crosstab</i> Pendidikan dengan <i>WTP</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Timbulan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Tahun 2020.....	2
Gambar 2.1 Kurva Surplus Konsumen	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Persentase Jenis Pekerjaan Responden	54
Gambar 4.2 Persentase Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Rajabasa	56
Gambar 4.3 Persentase Pendidikan Responden di Kecamatan Rajabasa.....	57
Gambar 4.4 Cara Responden Mengumpulkan Sampah	58
Gambar 4.5 Perlakuan terhadap sampah yang sudah dikumpulkan.....	59
Gambar 4.6 Jumlah Sampah yang dihasilkan responden per hari	60
Gambar 4.7 Jenis Sampah yang dibuang responden	61
Gambar 4.8 Pihak yang Bertanggungjawab terhadap Kebersihan Lingkungan Warga di Kecamatan Rajabasa.....	62
Gambar 4.9 Kegunaan Pemilahan sampah organik dan anorganik.....	63
Gambar 4.10 Dampak Membuang Sampah Sembarangan	64
Gambar. 4.11 Harapan Warga Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Angkut Sampah	68
Gambar 4.12 Kurva WTP	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

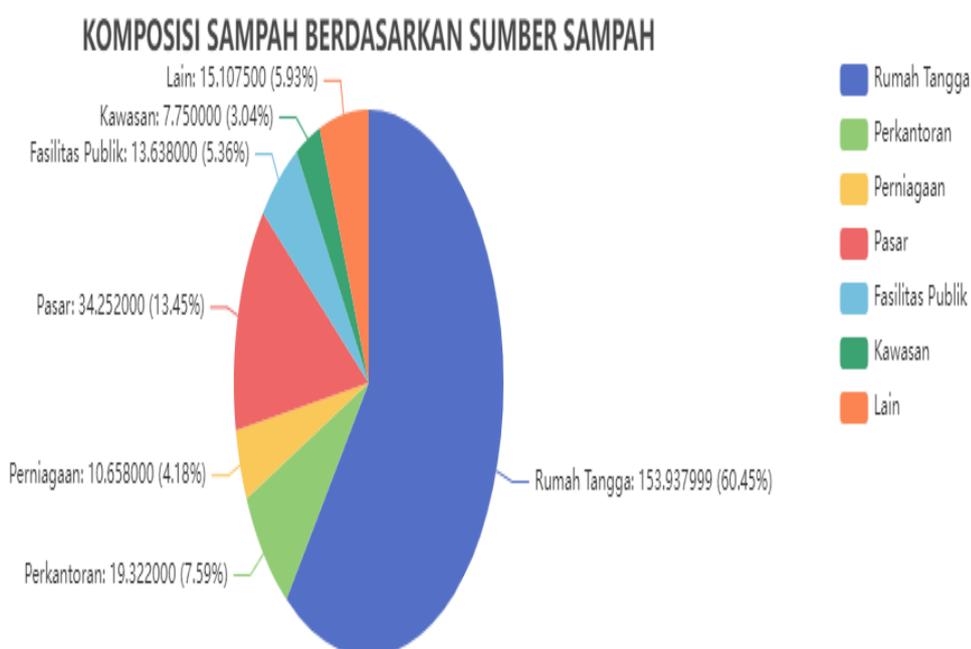
Permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang serius bagi Negara-negara berkembang maupun Negara-negara maju di dunia karena dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul saat ini di Indonesia adalah masalah persampahan. Berdasarkan data dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia melalui Sistem Informasi.

Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang merupakan sebuah situs online yang membahas tentang suatu sistem yang mengelola data mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga diseluruh kota/kabupaten di Indonesia, berdasarkan data timbulan sampah di Indonesia, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 34.506.012,87 ton timbulan sampah, Adapun sampah yang sudah terkelola ada sebesar 19.530.882,18 ton timbulan sampah atau sebesar 56,6% serta yang belum terkelola ada sebesar 14.975.130,69 ton timbulan sampah atau sebesar 43,4%, perbandingan dari timbulan sampah yang sudah terkelola dan yang belum terkelola hanya sebesar 13,2% atau sebesar 4.555.751,49 ton sampah yang artinya bahwa dalam proses pengelolaan sampah belum adanya Tindakan secara optimal. Sampah sendiri ialah merupakan suatu benda yang sehari-hari ada disekitar kita yang sudah dianggap tidak berharga lagi dan tidak bernilai (Hartono et al., 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah ialah suatu materi yang sudah tidak digunakan tidak dipakai lagi, tidak di senangi atau sesuatu yang sudah dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sedangkan menurut (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008) sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pertambahan timbulan sampah

disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah karena meningkatnya suatu aktivitas masyarakat yang dapat menyebabkan adanya peningkatan pola konsumsi masyarakat sehingga akan menghasilkan pertambahan sampah sehari-harinya (Suryani, 2014a).

Rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat juga menyebabkan timbulan sampah-sampah belum dapat dikelola secara optimal di sumbernya (Hartono et al., 2020). Berikut adalah data timbulan sampah di Provinsi Lampung berdasarkan sumber sampah tahun 2020.



Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, MENHLK (2020)
Gambar 1. Timbulan Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Tahun 2020

Berdasarkan pada gambar 1 diatas mengenai tentang timbulan sampah yang didasarkan pada sumbernya di Provinsi Lampung selama tahun 2020, maka dapat dilihat bahwa sampah rumah tangga menjadi salah satu sumber sampah yang paling banyak yaitu sebesar 153.937999 ton timbulan sampah atau sebanyak 60,54%. Yang mana jumlah dari timbulan sampah tersebut berada jauh diatas sampah yang dihasilkan dari pasar yang ada di Provinsi Lampung yatu sebesar 34.252000 ton timbulan sampah, serta sisanya dihasilkan dari sisa kegiatan perkantoran, fasilitas publik, kawasan, perniagaan, dan juga lain-lain.

Sampah rumah tangga adalah bahan atau benda yang dibuang dari aktivitas di dalam rumah tangga, sebagian besar berasal dari bahan organik seperti sisa-sisa dari hasil dapur/ hasil memasak, rumah tangga juga menghasilkan sampah padat yang tidak mudah terurai seperti berbahan plastik, kertas, kaleng, kaca, karet dan besi dari sisa kegiatan rumah tangga. Adanya sampah rumah tangga setiap harinya membuat tetimbulan sampah semakin meningkat sehingga banyak sampah yang tercecer karena tidak terangkut secara optimal. Hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan karena menimbulkan bau tidak sedap, kotor, berpotensi menimbulkan penyakit dari mikroorganisme yang ada di sampah dan juga merusak keestetikaan lingkungan. Berikut adalah data timbulan sampah yang ada di Provinsi Lampung berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Timbulan Sampah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2020

SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional				
Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
2020	Lampung	Kab. Lampung Barat	122,76	44.805,94
2020	Lampung	Kab. Pesawaran	179,36	65.467,86
2020	Lampung	Kab. Way Kanan	191,88	70.036,49
2020	Lampung	Kota Bandar Lampung	757,94	276.649,16
2020	Lampung	Kota Metro	103,16	37.651,79
Total			1.354,65	494.446,99

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, MENHLK (2020)

Dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) di Kota Bandar Lampung bahwa terdapat timbulan sampah sebesar 276.649,16 ton timbulan sampah pada tahun 2020, jumlah tetimbulan sampah tersebut didapatkan dari hasil rata-rata jumlah sampah harian tertimbul sebesar 757,94 ton timbulan sampah. Kemudian timbulan sampah pada posisi kedua terbanyak berasal dari Kabupaten Way Kanan sebanyak 70.036.49 ton timbulan sampah tahunan, Selanjutnya timbulan sampah

tahunan dari Kabupaten Pesawaran sebanyak 65.467,86 dari rata-rata sampah harian sebanyak 179,36 di tahun 2020. Kabupaten Lampung Barat sebanyak 44.805.94 ton sampah, Kota Metro sebanyak 37.651.79 ton sampah, dan Kabupaten Mesuji menghasilkan timbulan sampah sebanyak 14.701.60 ton sampah di tahun 2020. Dari data diatas berdasarkan jumlah timbulan sampah selama 2020 di Provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan penghasil sampah terbesar di tahun 2020 yang berasal dari 20 Kecamatan.

Kota Bandar Lampung menjadi penghasil sampah terbanyak di setiap harinya bahkan di setiap tahunnya diantara kota/kabupaten lainnya di Provinsi Lampung, adalah dikarenakan Kota Bandar Lampung menjadi titik pusat dari aktivitas terbanyak masyarakat, seperti pusat pendidikan, pembangunan, pekerjaan, dan aktivitas/kegiatan lainnya yang mengakibatkan penghasilan sampah lebih banyak. Untuk itu dilakukan pengelolaan sampah untuk mengurangi penimbunan sampah di masyarakat sehingga kota Bandar Lampung dapat terlihat lebih bersih dari sampah.

Pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bandar Lampung dilakukan dengan jasa pengangkutan sampah, untuk penentuan tarif/iuran masyarakat dan frekuensi pengangkutan sampah belum memiliki ketentuan dari Walikota ataupun dinas kebersihan, berdasarkan hasil wawancara dari petugas-petugas sampah yang dilakukan, mereka mengatakan bahwa untuk tarif sampah dan frekuensi pengangkutan sampah mengikuti tarif dari sesama jasa pengangkut sampah lainnya yang sebelumnya dan saling melakukan diskusi untuk tarif dan pengangkutan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan jasa-jasa pengangkut sampah di 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung, di dapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Tarif jasa Sampah dan Frekuensi Pengambilan Sampah Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung

Data Tarif jasa Sampah dan Frekuensi Pengambilan Sampah Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung			
No	Kecamatan	Tarif Jasa Sampah/Bulan	Frekuensi Pengambilan Sampah/Minggu
1	Teluk Betung Utara	Rp 25.000,00	4 Kali Pengambilan
2	Teluk Betung Barat	Rp 20.000,00	3 Kali Pengambilan
3	Teluk Betung Selatan	Rp 20.000,00	4 Kali Pengambilan
4	Teluk Betung Timur	Rp 25.000,00	5 Kali Pengambilan
5	Tanjung Karang Barat	Rp 20.000,00	4 kali Pengambilan
6	Tanjung Karang Pusat	Rp 25.000,00	4 kali Pengambilan
7	Tanjung Karang Timur	Rp 25.000,00	2 Kali Pengambilan
8	Enggal	Rp 25.000,00	2 Kali Pengambilan
9	Bumi Waras	Rp 20.000,00	3 Kali Pengambilan
10	Kedamaian	Rp 15.000,00	4 kali Pengambilan
11	Kemiling	Rp 20.000,00	5 Kali Pengambilan
12	Langkapura	Rp 20.000,00	3 Kali Pengambilan
13	Kedaton	Rp 20.000,00	4 Kali Pengambilan
14	Rajabasa	Rp 20.000,00	2 Kali Pengambilan
15	Labuhan Ratu	Rp 20.000,00	4 Kali Pengambilan
16	Tanjung Senang	Rp 20.000,00	4 Kali Pengambilan
17	Way Halim	Rp 20.000,00	3 Kali Pengambilan
18	Sukarame	Rp 20.000,00	4 Kali Pengambilan
19	Suka Bumi	Rp 20.000,00	3 Kali Pengambilan
20	Panjang	Rp 15.000,00	Setiap Hari

Sumber: Wawancara dengan penanggungjawab TPS-TPS Kecamatan di Kota Bandar Lampung (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tarif sampah terbesar dikenakan pada masyarakat yang tinggal di Kecamatan Teluk Betung Utara, Teluk Betung Timur, Enggal dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat yaitu dengan tarif Rp. 25.000/Bulan. Dan taraf yang paling rendah dikenakan sebesar Rp.15.000/Bulan di Kecamatan Kedamaian dan Panjang. Untuk frekuensi pengangkutan sampah, kecamatan panjang memiliki paling banyak frekuensi pengangkutan sampah dimana pengangkutan dilakukan setiap harinya, dan kemudian kecamatan kemiling dan teluk betung timur sebanyak 5 kali pengangkutan setiap minggunya. Frekuensi pengangkutan sampah paling sedikit yaitu sebanyak 2 kali setiap minggunya yang dilakukan di kecamatan Tanjung Karang Timur, Enggal, dan Rajabasa. Melihat dari tarif dan frekuensi pengangkutan yang paling sedikit dari setiap kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung, kecamatan Rajabasa memiliki tarif lebih kecil dan frekuensi paling sedikit dalam pengangkutan sampah yang paling sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan lebih berpotensi menaikkan harga tarif yang tetap sesuai dengan harga rata-rata dikabupaten lainnya.

Kecamatan Rajabasa merupakan bagian dari Kota Bandar Lampung yang merupakan kabupaten/kota penyumbang sampah terbesar di Provinsi Lampung pada tahun 2020. Kecamatan Rajabasa terdiri dari 7 kelurahan yang menghasilkan sampah. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan sampah di kecamatan Rajabasa disebabkan oleh masih minimnya kesadaran masyarakat akan dampak buruk dari permasalahan sampah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke jalan-jalan persimpangan, jalan pelosok atau gang kecil, tanah kosong maupun drainase-drainase di lingkungan masyarakat. Timbulan sampah-sampah ini tidak semuanya terangkut dikarenakan para pengangkut sampah hanya mengangkut sampah yang mereka lewati atau temui seperti jalan-jalan besar, untuk sampah-sampah yang tidak terangkut sehari-hari menyebabkan sampah menjadi busuk dan bau serta mengakibatkan kualitas lingkungan menurun, serta sampah yang masuk ke drainase menyebabkan drainase sumbat sehingga ketika musim hujan tiba, air menjadi meluap ke jalan lingkungan warga.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Rizal (42 Tahun) salah satu pekerja pembawa truk sampah bahwa di TPS Upt Rajabasa mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ikut iuran sampah terutama di kelurahan Rajabasa dan Rajabasa Jaya, sehingga para pengangkut sampah memprioritaskan untuk mengangkut sampah yang sudah ikut iuran. Para pengangkut sampah ini tidak dapat selalu mengangkut sampah-sampah yang berserakan di persimpangan jalan, tanah kosong, dan drainase dikarenakan angkutan sampah mereka sudah penuh terisi untuk mengangkut sampah warga yang ikut membayar iuran, alasan lainnya adalah karena mereka tidak melewati semua jalan tempat sampah-sampah dibuang sembarangan. Sampah yang dapat dikelola mengikuti alur pengelolaan sampah di Kecamatan Rajabasa, yaitu sampah dari rumah warga yang ikut membayar iuran, diangkut ke tps oleh bak sampah lalu dibawa oleh truk sampah ke TPA Bakung, jadi sampah diluar alur ini tidak dapat terangkut secara optimal.

Melalui wawancara dengan masyarakat di kecamatan Rajabasa, masyarakat yang belum ikut membayar iuran sampah dikarenakan ada beberapa masyarakat yang jarak rumahnya dekat ke TPS sehingga bisa mengangkut sampah secara mandiri, beberapa masyarakat menimbun sampah mereka dan dibakar, beberapa masyarakat lainnya mengatakan karena pelayanan pengangkutan sampah yang dilakukan kurang optimal, seperti tidak semua sampah diangkut sampai bersih, frekuensi pengangkutan hanya sedikit, masyarakat juga menambahkan jika jasa pengangkutan sampah dilakukan lebih baik dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan mereka maka masyarakat akan setuju sampah mereka diangkut oleh jasa pengangkut sampah.

Selain dari kesadaran masyarakat yang masih minim, permasalahan lainnya juga dikarenakan peraturan yang sudah ada namun belum dipertegas, seperti sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan wawancara dengan ketua bidang 1 kantor DLH Lampung yaitu Bapak Murni mengatakan bahwa sudah dibuat peraturan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan yang harus dilakukan oleh pemerintahan dan juga masyarakat tanpa terkecuali. Untuk iuran pengangkutan sampah tidak dibuat peraturan untuk mewajibkan masyarakat

ikut iuran dikarenakan pemerintah tidak ingin membuat masyarakat tertekan meskipun peraturan ini dapat mengoptimalkan kebersihan lingkungan, namun masyarakat yang tidak ikut membayar iuran sampah dihimbau agar mengangkut sendiri sampahnya ke TPS agar tidak tertimbul di lingkungan masyarakat, sampai sekarang hal ini belum dapat dilakukan secara optimal dikarenakan peraturannya belum dipertegas.

Pertambahan timbulan sampah tidak dapat dihentikan, akan tetapi harus dikelola dan dikurangi atau diminimalisasi secara baik dan optimal (Pratiwi & Kasmawati, 2019). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mengatasi suatu persoalan timbulan sampah yang ada di Indonesia yang masih sangat besar, pemerintah tentunya harus bersama dengan masyarakat ikut serta membangun pengelolaan sampah untuk menuju Indonesia Bersih, Indonesia Maju, dan Indonesia sehat. Menurut (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008) tentang pengelolaan sampah rumah tangga serta sampah sejenis sampah rumah tangga yang terdiri dari pengurangan sampah yang meliputi pembatasan Timbulan sampah, daur ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah.

Pengelolaan sampah selanjutnya yaitu dengan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai sifat sampah ataupun jenis dan jumlahnya, pengumpulan sampah dan dipindahkan ke tempat penampungan sampah sementara, serta pengangkutan sampah dari sumber sampah maupun dari penampungan sampah sementara ke tempat Pemerosesan sampah terakhir. Pengelolaan sampah ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan dalam menjadikan sampah sebagai sumber daya (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008).

Kesadaran masyarakat akan dampak buruk timbulan sampah rumah tangga yang tidak dikelola sangat perlu ditingkatkan melalui sosialisasi- sosialisasi dan peraturan-peraturan yang dipertegas dan diawasi agar kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah dapat dilakukan, serta diperlukannya partisipasi dari masyarakat sendiri untuk menunjang keberhasilan pengolahan sampah tersebut selain dilakukan oleh petugas kebersihan. Dengan berjalannya pengolahan sampah

ini, maka sampah rumah tangga akan berkurang dan memberikan dampak yang baik sehingga lingkungan hidup semakin bersih dan sehat serta nilai ekonomi dari produk sampah yang dikelola.

Penilaian akan peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Rajabasa sangat perlu dilakukan untuk dapat melihat bagaimana peran dan tingkat kesadaran masyarakat untuk dapat meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih baik dan optimal kedepannya. Untuk dapat mengikutsertakan masyarakat kecamatan Rajabasa dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga, maka terlebih dahulu harus diketahui seberapa besar keinginan dari masyarakat untuk ikut membayar iuran sampah dalam meningkatkan pengelolaannya. Oleh sebab itu maka diperlukan suatu kajian terhadap kesediaan membayar masyarakat di Kecamatan Rajabasa serta besarnya manfaat yang akan di terima oleh masyarakat dari jumlah uang yang mereka bayarkan untuk peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga yaitu *Willingness To Pay*. *WTP* atau kesediaan membayar ialah merupakan suatu besaran uang yang bersedia dibayarkan seseorang/konsumen terhadap pelayanan dari jasa lingkungan (Nainggolan, 2019).

Penelitian terhadap tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Rajabasa melalui sebuah gambaran kesediaan membayar berdasarkan tarif/ biaya yang dikenakan untuk menghitung populasi dan sampel dari masyarakat di Kecamatan Rajabasa dan melihat bagaimana hubungan dari jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan serta pendidikan terhadap kesediaan masyarakat untuk membayar *WTP* sampah rumah tangga untuk peningkatan pengelolaan sampah demi mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan terhindar dari isu-isu lingkungan, maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Iuran untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rajabasa dengan Pendekatan *Contigent Valuation Method (CVM)*.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah sampah tertimbun yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak buruk penimbunan sampah akan menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan akan berdampak kepada masyarakat. Kecamatan Rajabasa merupakan salah satu pemukiman yang mempunyai sampah tertimbun yang belum dikelola sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan rawan terkena penyakit karena lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Untuk itu, diperlukan suatu penilaian yang tepat guna untuk dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi masyarakat Kecamatan Rajabasa untuk mempertimbangkan kesediaan membayar (*Willingness to pay*) terhadap iuran pengolahan sampah rumah tangga.

Bersadarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis adalah :

- a. Berapa Besaran nilai *WTP* yang masyarakat sedia bayarkan untuk pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa?
- b. Apakah jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, dan pendidikan memiliki hubungan terhadap kesediaan membayar iuran untuk pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui nilai *WTP* yang masyarakat sedia bayarkan untuk pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa
- b. Untuk mengetahui hubungan antara variabel jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, dan pendidikan terhadap kesediaan membayar iuran untuk pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam membuat kebijakan – kebijakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam bidang kebersihan.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kualitas lingkungan hidup yang sehat agar terhindar dari dampak sampah.
- c. Bagi peneliti/mahasiswa agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Sampah

2.1.1 Ekonomi Lingkungan

Dalam ketentuan (JDIH, 2009) Pasal 42 dan 43 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melalui instrument ekonomi lingkungan hidup yang juga meliputi tentang perencanaan pembangunan serta kegiatan ekonomi, pendanaan lingkungan hidup, dan insentif atau disinsentif sebagai Upaya untuk mewujudkan sebuah pembangunan yang berkelanjutan untuk melestarikan fungsi dari lingkungan hidup agar lingkungan dapat terlindungi serta dikelola dengan baik dan optimal agar dapat terhindar dari berbagai isu-isu lingkungan seperti pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Ekonomi lingkungan merupakan ilmu yang memepelajari tentang perilaku maupun kegiatan manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) yang terbatas agar dapat dipertahankan pemakaiannya bahkan dapat ditingkatkan dalam jangka panjang maupun berkelanjutan. Ekonomi lingkungan membahas tentang isu-isu lingkungan, yaitu dampak yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi manusia terhadap lingkungannya.

Seperti yang terkutip pada National Bureau of Economic Research pada tahun 2012 yaitu “ekonomi lingkungan membahas studi teoritis maupun empiris tentang efek ekonomi dari kebijakan lingkungan nasional dan lokal di semua negara. Isu-isu tertentu termasuk biaya serta manfaat dari adanya kebijakan alternatif lingkungan dalam menangani pencemaran udara, kerusakan kualitas air, limbah padat, zat-zat yang beracun, serta pemanasan global.

Konsep Keseimbangan Ekonomi Lingkungan:

a. Konsep Keseimbangan Materi (*Material Balance Concept*)

Konsep ini membahas tentang sudut pandang sumber daya pada lingkungannya, yaitu keseimbangan materi/bahan di alam, yang berarti setiap jenis sumber daya yang berada di lingkungan memiliki fungsi dan peranannya pada lingkungan. Jumlah dari sumber daya alam serta peranannya tersebut akan berimplikasi pada sumber daya alam lainnya di lingkungan.

b. Konsep Analisis Biaya dan Manfaat (*Cost and Benefit Analysis Concept*)

Konsep analisis biaya dan manfaat ialah merupakan suatu metode yang dipakai dalam menilai, apakah kegiatan dari konsumen tersebut layak atau tidak layak. Layak atau tidak layak ini didapatkan dari hasil analisis. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada manfaat yang diterima maka sudah dipastikan bahwa kegiatan tersebut tidak layak dilakukan. Konsep analisis biaya manfaat ini diterapkan dalam memnaggulangi permasalahan lingkungan, seperti pencemaran lingkungan. Konsep ini diterapkan untuk melihat nilai sistematika baik itu dari segi keuntungan maupun kerugian segala perubahan produksi dan konsumsi konsumen dalam penanggulana pencemaran lingkungan.

c. Konsep Perlindungan Lingkungan (*Environment Protection Concept*)

Konsep perlindungan lingkungan ini merupakan konsep yang bertujuan untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang optimal, yang artinya kualitas lingkungan tersebut baik pada sekarang maupun dimasa depan tetap terjaga kualitasnya. Konsep ini membahas tentang bagaimana agar sumber daya alam yang ada dilingkungan tidak hanya dimanfaatkan oleh kelompok tertentu dan akhirnya memberikan kerugian bagi manusia lainnnya, namun dapat digunakan manusia dengan ketentuan menjaga kualiatasnya sehingga pihak lain juga dapat menggunakannya.

2.1.2 Sampah Rumah Tangga

Menurut (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008) sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut (Purnama, 2016) Sampah rumah tangga ialah

zat-zat ataupun benda-benda sisa dari hasil kegiatan manusia sehari-hari dalam tingkat rumah tangga seperti daun-daun yang kering, sisa makanan seperti sayur-sayura dan buah-buahan, sisa masakan dapur, dan daging. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat menghasilkan sisa (sampah) atau limbah, jumlah timbunan sampah yang dihasilkan tersebut tentunya sebanding dengan tingkat konsumsi dari masyarakat akan suatu barang-barang setiap harinya (Sejati, 2009).

(Hartono, 2006) juga mendefinisikan secara fisik bahwa sampah memiliki suatu kandungan-kandungan yang didalamnya masih berguna akan tetapi nilai yang dikandung dari sampah-sampah tersebut sudah semakin berkurang, berkurangnya nilai sampah ini dikarenakan komposisi yang dikandung sampah sudah tidak diketahui karena sudah tercampur-campur dengan sampah lainnya.

Untuk itu sampah harus dilakukan pemilahan untuk memisahkan bahan sampah agar dapat meningkatkan nilainya melalui penggunaan lebih lanjut terhadap sampah tersebut.

Jenis-jenis sampah menurut (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008) yaitu :

- a. Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari masyarakat.
- b. Sampah sejenis rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan masyarakat dari kawasan industri, fasilitas publik dan fasilitas lainnya.
- c. Sampah spesifik adalah sampah yang mengandung racun, seperti sampah-sampah yang dihasilkan dari adanya bencana alam serta sampah yang belum dikelola secara teknologi.

2.1.3 Pengelolaan Sampah

Menurut (“Undang-Undang (UU) No 18 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008) tentang pengelolaan sampah dibahas pada pasal 19 mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengelolaan yang dapat dilakukan terdiri dari dua cara, yaitu :

a. Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara pembatasan timbulan sampah yaitu dengan meminimalisasi pemakaian produk-produk yang dapat membuat sampah lebih banyak. Selanjutnya yaitu dengan daur ulang sampah yang dapat dilakukan dengan cara mengolah kembali sampah-sampah menjadi suatu produk yang berguna sehingga dapat digunakan kembali. Langkah terakhir yaitu dengan cara pemanfaatan kembali sampah yaitu dengan cara menggunakan kembali sampah yang dapat digunakan berulang kali.

b. Penanganan Sampah

Penanganan Sampah dapat dilakukan dengan cara pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai sifat sampah ataupun jenis dan jumlahnya, pengumpulan sampah dan dipindahkan ke tempat penampungan sampah sementara, serta pengangkutan sampah dari sumber sampah maupun dari penampungan sampah sementara ke tempat Pemerosesan sampah terakhir. Pengelolaan sampah ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan dalam menjadikan sampah sebagai sumber daya

Menurut (BPSDM PU, 2018) atau Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pengelolaan sampah cukup rumit karena prosesnya melibatkan teknologi dan aspek yang diperlukan. Teknologi dan aspek yang diperlukan dalam pengelolaan sampah ini yaitu pengendalian timbulan sampah, penanganan timbulan sampah, pengumpulan sampah dan penyimpanannya, pengolahan sampah, serta pembuangan sampah. Semua aspek tersebut harus bersinergi agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik.

Kebijakan pengelolaan sampah perkotaan yang dikeluarkan oleh kementerian pekerjaan umum terdiri dari 5 komponen yang dianggap penting dalam mempengaruhi manajemen persampahan, yaitu :

a. Peraturan atau Hukum

Manajemen persampahan membutuhkan peraturan ataupun hukum yang dapat mengatur tentang pembentukan organisasi, pemungutan retribusi sampah, ketertiban masyarakat, ketertiban umum yang mengatur terkait sampah, serta rencana induk pengelolaan sampah.

b. Kelembagaan dan Organisasi

Aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan sampah dibuat untuk mendukung upaya agar pengelolaan sampah lebih berstruktur karena adanya Kerjasama dengan kelembagaan maupun organisasi terkait tugas-tugas yang sudah ditentukan.

c. Teknik Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah meliputi dasar-dasar perencanaan seperti pewadahan sampah, Teknik pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah serta pemrosesan sampah akhir.

d. Pembiayaan/retribusi

Pembiayaan/retribusi dihitung berdasarkan biaya investasi yang diberikan, biaya operasi dan pemeliharaan alat-alat pengelolaan sampah, biaya manajemen, biaya dalam pengembangan sampah, serta biaya untuk pembinaan masyarakat tentang sampah.

e. Peran serta Masyarakat

Semua program pengelolaan sampah yang sudah dibuat membutuhkan partisipasi dari masyarakat untuk mewujudkannya dengan cara mengubah persepsi masyarakat agar lebih tertib sampah.

2.2 Barang Publik

Dalam ilmu ekonomi, (Fauzi, 2010) mendefinisikan barang publik sebagai barang yang mempunyai sifat *non-rivalry* dan *non-excludable*. Barang publik bersifat *non-rivalry* artinya ketika seseorang mengkonsumsi barang publik maka tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang yang sama. Dalam hal ini artinya tidak ada ketersaingan dalam mengkonsumsinya serta barang tidak akan habis ketika dikonsumsi (*non-divisibel*). contoh dari barang publik *non-rivalry* ini adalah saat seseorang menghirup udara tidak membuat udara tersebut habis sehingga siapa saja dapat menghirupnya karena udara tetap tersedia.

Barang publik bersifat *non-excludable* artinya ketika seseorang mengkonsumsi barang publik tersebut, seseorang itu tidak dapat melarang orang lain mengkonsumsi barang yang sama. contoh dari Barang publik *non-excludable* ketika seseorang menikmati pemandangan yang bagus dipantai, maka seseorang itu tidak dapat atau sulit melarang orang lain untuk menikmati pemandangan yang sama karena pemandangan merupakan barang publik yang dapat dikonsumsi siapa saja.

Secara umum barang publik dapat diartikan sebagai sesuatu yang bisa dinikmati oleh semua orang yang apabila ketika barang publik dikonsumsi oleh seseorang maka dia tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang publik tersebut. Di mana barang publik ialah barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa saja, dalam artian bahwa produsen dan konsumen tidak dapat menendalikan siapa saja yang berhak mengkonsumsinya.

Teori barang publik menurut para ahli dalam buku Ekonomi Publik oleh (Guritno Mangkoesobroto, 2016) :

a. Teori Pigou

Menurut Pigou teori dari barang publik adalah barang yang harus disediakan oleh pemerintahan dimana barang tersebut tersedia hingga tingkat kepuasan dari individu atas konsumsi akan barang publik tersebut sama dengan ketidakpuasan dari individu terhadap pajak yang dikenakan oleh pemerintah untuk penyediaan dari barang publik tersebut.

b. Teori Bowen

Dalam teori Bowen dikatakan bahwa penyediaan barang publik dapat dinikmati oleh siapa pun tanpa terkecuali.

c. Teori Lindahl

Teori Lindahl hampir sama dengan teori yang di disebutkan oleh Bowen di mana semua orang dapat menikmati barang publik tanpa terkecuali dengan adanya pembayaran konsumen berupa persentase dari total biaya atas penyediaan barang publik.

2.2 Kesiediaan Membayar/Willingness to Pay (WTP)

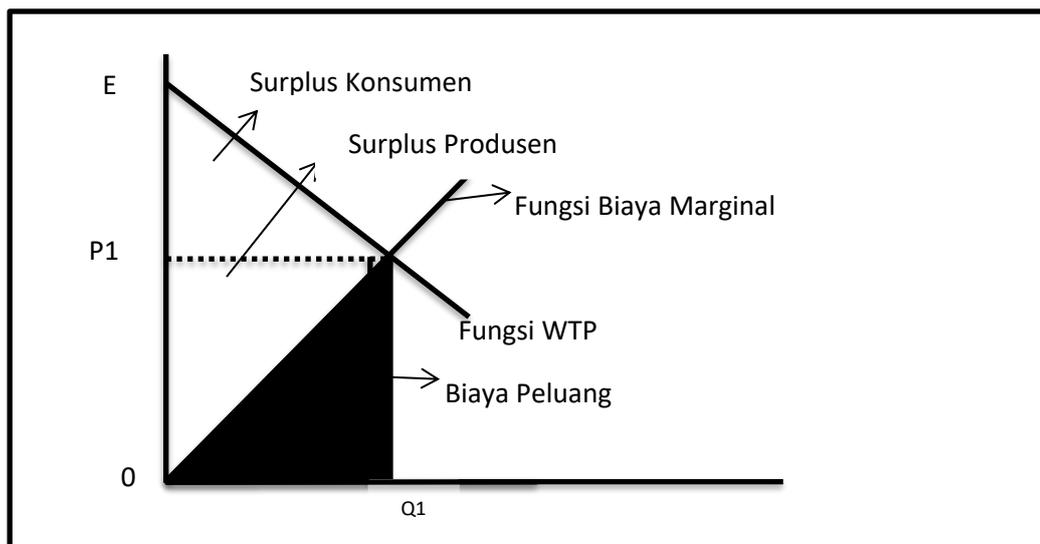
Pengertian *willingness to pay* atau kesiediaan membayar secara umum di definisikan sebagai jumlah yang mampu dan dapat dibayarkan oleh seorang konsumen agar dapat memperoleh barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, dimana *willingness to pay* ini menetapkan harga maksimum terhadap barang dan jasa yang ingin dibeli oleh seorang konsumen pada waktu tertentu untuk melihat kesanggupan konsumen untuk mendapatkan/membeli barang maupun jasa.

Pengertian *willingness to pay* menurut para ahli :

- a. *Willingness to pay* merupakan tingkat harga yang ditentukan pada tingkat konsumen di dalam merefleksikan nilai dari suatu barang maupun jasa yang dikonsumsi (Simonson & Drolet, 2003).
- b. Konsep kesiediaan membayar (*WTP*) Atau disebut juga dengan harga reservasi di definisikan sebagai harga maksimum yang dibayarkan konsumen terhadap suatu produk ataupun jasa, konsep ini sangat menarik karena dapat memperlihatkan seperti apa individu yang lebih kaya (Le Gall-Ely, 2009).
- c. Menurut (Horowitz & McConnell, 2003), *Willingness to pay* atau kesiediaan membayar merupakan berapa biaya yang sanggup dibayarkan konsumen dalam membeli suatu barang.
- d. (Fauzi, 2010) mengartikan *willingness to pay* adalah sebagai kesanggupan seseorang (konsumen) dalam membayar untuk suatu perubahan.

Konsep kesediaan membayar dibuat untuk mengetahui daya beli konsumen berdasarkan persepsi individu konsumen tersebut, dimana persepsi individu yang dimaksud ialah persepsi terhadap nilai dari kerusakan lingkungan karena terjadi pencemaran dan penurunan tingkat kesejahteraan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (Rostiati, 2015).

Nilai *WTP* yang diberikan oleh konsumen (responden) menunjukkan kemampuan konsumen terhadap perbaikan sumber daya alam dan lingkungan. Untuk mengukur kepuasan konsumen terhadap barang dan jasa yang ditawarkan disebut dengan surplus konsumen. Surplus konsumen merupakan nilai yang seseorang rela bayarkan terhadap harga maksimum konsumen dikurangi dengan harga yang sebenarnya dibayarkan oleh konsumen tersebut. Surplus konsumen didapatkan dari hasil perhitungan nilai *WTP* yang dikurangi dengan jumlah iuran yang dibayarkan oleh konsumen (Rahmawati, 2019).



Gambar 2.1 Kurva Surplus Konsumen

Faktor – Faktor yang mempengaruhi WTP, yaitu :

- a. Berdasarkan hasil penelitian Zulfa Emalia dan Dewi Huntari, Faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar adalah pendapatan dan tingkat pendidikan (Emalia & Huntari, 2016).
- b. Berdasarkan hasil penelitian (Suwanda, 2012), faktor yang mempengaruhi kesediaan adalah berdasarkan karakteristik demografi seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

2.3 Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent Valuation Method (CVM) atau juga disebut suatu metode valuasi (penilaian) kontingensi menurut (Fauzi, 2014) adalah salah satu metode dalam penilaian ekonomi yang dilakukan peneliti secara langsung melalui butir-butir pertanyaan terhadap kesediaan membayar seseorang/konsumen (*Willingness to Pay* = *WTP*). Menurut (Spash, 2008) *Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan sebuah metode perhitungan yang dilakukan secara langsung, dimana dalam hal ini peneliti menanyakan langsung mengenai kesediaan membayar (*WTP*) kepada masyarakat (responden) dengan titik berat yaitu preferensi responden dalam menilai suatu barang publik yang mana penekannya menggunakan standar nilai uang (satuan rupiah). Metode *CVM* ini juga memungkinkan untuk dapat mengestimasi nilai dari ekonomi komoditas (barang atau produk) yang tidak diperdagangkan oleh pasar.

Menurut (Fauzi, 2014) metode *Contingent Valuation Method (CVM)* adalah metode yang paling populer digunakan pendekatan lainnya dikarenakan pendekatan *CVM* ini disepakati oleh para ahli sebagai satu-satunya metode yang dapat para peneliti gunakan untuk mengukur suatu nilai ekonomi bagi orang-orang yang tidak mengalami secara langsung terhadap perubahan suatu kebijakan. Adapun beberapa kelebihan dalam menggunakan metode *CVM* ini adalah sebagai berikut (Fauzi, 2010):

1. Metode *CVM* dapat dipakai sebagai alat analisis untuk mengestimasi manfaat yang didapatkan sehingga dapat diaplikasikan kedalam berbagai kebijakan lingkungan.
2. Metode yang dapat menilai kondisi barang-barang lingkungan yang ada di sekitar masyarakat.
3. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu nilai non-pengguna, artinya adalah metode *CVM* dapat mengetahui seberapa besar utilitas barang yang bahkan tidak digunakan oleh pengguna barang tersebut.
4. Peneliti dapat lebih mudah menjabarkan hasil penelitian menggunakan metode *CVM*.

Valuasi (penilaian) ekonomi merupakan sebuah cara (upaya) untuk memberikan nilai kuantitatif atas barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan (ESDAL), terlepas daripada apakah nilai pasar ada bagi barang dan jasa dari barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan. Menurut (Fauzi, 2010) dalam pendekatan *CVM*, Terdapat lima Tahap operasional yang diterapkan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Membuat Hipotesis Pasar

Dalam membuat hipotesis pasar, biasanya seorang peneliti terlebih dahulu sudah harus membuat hipotesis pasar akan sumber daya yang nantinya akan dievaluasi. Dalam kegiatan ini peneliti dapat membuat sebuah kusioner dengan informasi lengkap tentang kondisi alam dan lingkungan saat ini, kusioner ini dapat diuji terlebih dahulu kepada kelompok kecil untuk dapat mengetahui respon mereka atas proyek yang akan dilakukan sebelum kegiatan tersebut benar-benar akan dilaksanakan nantinya.

b. Mendapatkan Nilai Lelang (*Bids*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan survei, survei dapat dilakukan secara langsung dengan mengisi kusioner, wawancara melalui alat komunikasi seperti telepon, serta lewat surat. melalui ketiga cara survei tersebut, survei langsung dapat memberikan hasil yang lebih baik. Tujuan survei tersebut untuk mendapatkan berapa nilai maksimum kesediaan membayar (*WTP*) responden terhadap perbaikan lingkungan.

c. Menghitung Rataan *WTP*

Nilai rataan *WTP* dihitung dari hasil nilai lelang yang didapatkan dari tahap kedua. Dimana perhitungan ini didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan nilai tengah (*median*). Dalam perhitungan ini, perlu diperhatikan adanya kemungkinan munculnya *outliner* (nilai yang sangat jauh menyimpang dari nilai rata-rata), dimana biasanya peneliti tidak memasukkan nilai *outliner* ini ke dalam perhitungan.

d. Memperkirakan Kurva Lelang (*Bid Curve*)

Kurva lelang dapat diperoleh dengan menggunakan variabel kesediaan membayar (*WTP*) sebagai variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variable*) yang ditentukan oleh peneliti.

e. Mengagregatkan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pendekatan CVM yaitu mengagregatkan nilai rata-rata WTP dengan cara data rata-rata sampel dikonversi secara keseluruhan ke rata-rata populasi.

2.4 Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen menurut (Pyndick & Rubinfeld, 2014) yaitu merupakan sebuah penggambaran bagaimana seorang konsumen akan mengalokasikan pendapatan mereka di dalam mengonsumsi barang ataupun jasa untuk dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan mereka serta dapat menjelaskan bagaimana sebuah keputusan alokasi tersebut dapat menentukan permintaan konsumen akan barang maupun jasa. Perilaku konsumen dapat dipahami melalui 3 langkah berikut, yaitu :

a. Prefrensi Konsumen

Prefrensi konsumen ini untuk menggambarkan alasan konsumen mengapa memilih satu produk dibanding produk yang lain, prefrensi ini digambarkan secara grafis dan aljabar.

b. Kendala Anggaran

Konsumen akan mempertimbangkan fakta bahwa mereka memiliki batasan pendapatanyang akan membatasi kuantitas barang yang akan konsumen beli.

c. Pilihan Konsumen

Dengan selera dan pendapatan konsumen, konsumen akan memilih unruk membeli barang yang dapat memaksimalkan kepuasan mereka.

2.5 Teori Hukum Permintaan dan Penawaran

Sahala S.P. (Pandjaitan, 2016) mengartikan permintaan sebagai suatu jumlah barang dan jasa yang ingin serta mampu dibeli (diminta) oleh seorang konsumen pada tingkat suatu harga tertentu, sedangkan penawaran ialah merupakan jumlah dari barang dan jasa yang ingin dan mampu dijual (ditawarkan) oleh seorang produsen pada tingkat suatu harga tertentu.

Hukum permintaan dan hukum penawaran juga dijelaskan oleh (Parkin, 2017). Dimana hukum permintaan (*law of demand*) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang negatif antara harga suatu barang dan jumlah barang, artinya ketika harga suatu barang semakin tinggi (harga naik), maka akan diikuti jumlah barang yang diminta akan semakin kecil (sedikit). Begitupun sebaliknya, ketika harga suatu barang itu semakin rendah (harga turun), maka jumlah barang yang diminta akan semakin besar (banyak), dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Adapun hukum penawaran (*law of supply*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dari harga suatu barang dan jumlah barang, artinya ketika harga suatu barang semakin tinggi (harga naik), maka akan diikuti jumlah barang yang ditawarkan akan semakin besar (banyak). Begitupun sebaliknya, ketika harga suatu barang itu semakin rendah (harga turun), maka jumlah barang yang ditawarkan akan semakin kecil (sedikit), dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta konsumen dan harga barang tersebut ketika faktor-faktor lain dianggap konstan. Salah satu cara untuk mengamati kurva permintaan yaitu dengan kurva kesediaan membayar serta kemampuan untuk membayar. Kesediaan dan kemampuan membayar ini adalah ukuran dari manfaat marjinal. Jika jumlah barang yang tersedia sedikit, maka harga tertinggi yang seseorang rela dan mampu bayarkan untuk satu unit tambahan akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Jurnal	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yuli Arnita dan Nur Aidar. (2018)	<i>Analisis Willingness to Pay</i> Masyarakat untuk Peningkatan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh	Variabel : pendapatan, Pendidikan, usia, pekerjaan Alat analisis : <i>Contigen Valuation Method (CVM)</i> dan Regresi linier berganda	Besaran rata-rata yang bersedia dibayarkan masyarakat Banda Aceh yaitu sebesar Rp 17.067/bulan untuk peningkatan pengelolaan sampah. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>WTP</i> , sedangkan variabel Pendidikan, pekerjaan, usia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (Arnita & Aidar, 2018).
2	Zamadila Rosyida Hasbullah, Kancitra Pharmawati, dan Yulianti Pratama. (2020)	Analisis Tarif Pengelolaan Sampah berdasarkan <i>Ability To Pay</i> dan <i>Willingness To Pay</i> di Kecamatan Cimahi Tengah	Variabel : Pekerjaan, umur, usia, Pendidikan, Pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, ketepatan waktu pengangkutan sampah. metode analisis :	Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan dan ketepatan waktu pengangkutan sampah berpengaruh dan signifikan, sedangkan variabel umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan. Nilai

			<i>Contigen Valuation Method</i> (CVM) dan Regresi linier berganda	ATP yang diperoleh pada kelas II dan III sebesar Rp 12.701 dan Rp 6.829. untuk nilai WTP pada kelas II dan III sebesar Rp 7.492 dan Rp 3.439 (Hasbullah & Pharmawati, 2020).
3	Ruth Roselin Erniwaty Nainggolan. (2019)	<i>Analisis Willingness To Pay (WTP)</i> Retribusi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung	Variabel : WTP, usia, tingkat pendidikan, penghasilan dan jumlah anggota keluarga Metode analisis: <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> , <i>Analysis of Variance (ANOVA)</i> dan Analisis Regresi Linear Berganda	faktor usia, tingkat pendidikan, penghasilan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap WTP secara bersama - sama (simultan), pengaruh dari seluruh faktor terhadap WTP adalah sebesar 39,9%, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap WTP, masyarakat membayar retribusi sampah rata- rata sebesar Rp. 10.208,33, nilai rata-rata WTP sebesar Rp. 20.572,92 (Nainggolan, 2019).
4	Muhammad Faathir Alhakam dan Iwan Juwana. (2019)	<i>Analisis Willingness to Pay</i> Masyarakat Kelurahan Antapani Tengah	Variabel : Jenis kelamin, usia, pendapatan, tingkat Pendidikan, pekerjaan,	Besaran WTP yang bersedia dibayarkan sebesar Rp 16.079/bulan dan rata-ratanya sebesar Rp 7.163/bulan. Hasil yang

		Menuju Optimalisasi TPS3R	jumlah orang, retribusi sampah. Metode analisis : <i>Contigen Valuation Method (CVM)</i> dan Regresi linier berganda	didapatkan menunjukkan variabel tingkat Pendidikan dan biaya retribusi sampah berpengaruh dan signifikan, sedangkan variabel lainnya seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan dan jumlah orang berpengaruh dan tidak signifikan (Alhakam & Juwana, 2019).
5	Grcae Dharmawati Timang dan Ihwan Tjoli, Ludia T. Wambrauw. (2019)	Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kesediaan membayar (<i>willingness to pay</i>) dalam pelayanan pengelolaan sampah di Distrik Manokwari Barat	Variabel : persepsi responden terhadap pengelolaan sampah, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan. Metode analisis : <i>Contigen Valuation Method (CVM)</i> dan Regresi linier berganda	Besaran rata-rata <i>WTP</i> adalah sebesar Rp. 68.333. pengaruh secara simultan maupun pasrial menunjukkan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar masyarakat (Timang & Tjoli, 2019).
6	Aqilla Nabil Mukharam dan Kancitra Pharmawati. (2021)	Analisa Tarif Jasa Layanan Sampah Dalam Upaya Peningkatan	Variabel : usia, jumlah orang ditempat tinggal,	Hasil perhitungan Analisa menunjukkan variabel usia dan TJJ eksisting

		Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Ujungberung	tingkat pendidikan, cara pengumpulan sampah, kuantitas pengumpulan sampah, penanggapan keluhan, kepuasan, TJL eksisting. Metode analisis : <i>Contigen Valuation Method (CVM)</i> dan Regresi linier berganda	berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel lainnya berpengaruh tidak signifikan. <i>WTP</i> rata-rata yang didapatkan sebesar Rp 31.288/bulan (Mukharam & Pharmawati, 2021).
7	Lukman Hakim. (2020)	Penanganan Sampah Secara Partisipatif di Desa Salut Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	Variabel : tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, retribusi sampah, manfaat yang dirasakan. Metode analisis : model regresi dan model <i>Collective Action (CA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan masyarakat bersepakat membayar Rp 2.000/minggu. Tingkat pasrtisipasi masyarakat dalam penanganan sampah sebesar 60.5%. faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar masyarakat yaitu manfaat yang dirasakan oleh warga (Hakim, 2020).
8	Sulistya Rini Pratiwi dan Kasmawati. (2019)	<i>Willingness To Pay</i> Masyarakat Dalam	Variabel : umur, jenis kelamin, tingkat	Hasil penelitian menunjukkan kontribusi <i>WTP</i> (kesediaan kesediaan

	Mengurangi Dampak Sampah Rumah Tangga		pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan	membayar) untuk mengurangi dampak negatif sampah di Kota Tarakan adalah sebesar Rp. 16.575. Dari uji simultan, didapatkan hasil bahwa variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh terhadap <i>WTP</i> (kesediaan membayar masyarakat) dandari uji F statistik, didapatkan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap <i>WTP</i> (kesediaan membayar (Pratiwi & Kasmawati, 2019)
			Metode : <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> dan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	
9	Kofi Sekyere Boateng, Peter Agyei-Baffour, Daniel Boateng, George Nana Kwasi Rockson, Kofi Akohene Mensah, dan Anthony Kwaku Edusei. (2019)	<i>Household Willingness-to-Pay for Improved Solid Waste Management Services in Four Major Metropolitan Cities in Ghana</i>	Variabel : <i>WTP</i> , tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan, dan wilayah tempat tinggal	Secara keseluruhan, 53,7% rumah tangga bersedia membayar tambahan untuk layanan yang lebih baik, dengan perbedaan di seluruh lokasi di Takoradi, Tamale, Accra, dan Kumasi. Variabel tingkat pendidikan, status perkawinan, jenis pekerjaan, dan
			Metode : <i>Contingent</i>	

			<i>Valuation Method (CVM)</i> , dengan model regresi logistik	wilayah tempat tinggal berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar pengelolaan sampah yang lebih baik (Boateng et al., 2019)
10	Muniyandi Balasubramanian. (2019)	<i>Household Willingness to Pay for Improved Solid Waste Management Services: Using Contingent Valuation Analysis in India</i>	Variabel : Jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, kepuasan terhadap pembersihan sampah, dan harga maksimum sampah Metode : <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> , model regresi logit dan probit	Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa responden rumah tangga bersedia membayar Rs 24 (US\$ 0,34) untuk lingkungan yang bersih di daerah semi-perkotaan. Studi ini juga menemukan lebih dari 95% responden rumah tangga bersedia membayar untuk pengelolaan sampah di Madurai. hasil logit untuk variabel-variabel yang secara signifikan berhubungan dengan probabilitas memberikan nilai WTP positif. Sedangkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, sistem

				pengelolaan sampah saat ini tidak terpenuhi, dan usia, tingkat pendidikan dan kesediaan membayar maksimum negatif (Balasubramanian, 2019)
11	Richardson Kojo Edeme dan Chogozie Nelson Nkalu.(2020)	<i>Household preferences and willingness to pay for waste management service in Nsukka Urban Area</i>	Variabel : Usia, Jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, permintaan akan pengelolaan sampah, pendapatan, status kepemilikan rumah, biaya pengelolaan sampah, permintaan akan jasa pengelolaan sampah, dan kesadaran tentang implikasi lingkungan dari pelayanan pengelolaan sampah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi seperti usia, ukuran rumah tangga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemauan rumah tangga untuk menuntut pengelolaan sampah di wilayah perkotaan Nsukka. Jenis kelamin. Pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif. Umur dan status perkawinan berpengaruh negatif (Edeme & Nkalu, 2020).

			Metode : <i>Ordinary last square (OLS)</i> , dengan model regresi probit
12	Selamawit Mulat, Walelegn Worku, dan Amare Minyihun. (2019)	<i>Willingness to pay for improved solid waste management and associated factors among households in Injibara town, Northwest Ethiopia</i>	<p>Variabel : jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, pendidikan, jumlah sampah yang dihasilkan, status perkawinan, agama, jumlah anggota keluarga, jarak ke tempat pembuangan sampah, kepuasan terhadap pelayanan, status keadaan</p> <p>Metode : <i>Contigent Valuation Method (CVM)</i></p>
			<p>Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 81,06% bersedia membayar untuk layanan tersebut. Jumlah rata-rata uang yang bersedia dibayarkan oleh peserta per bulan adalah 29,7 ETB (\$ 1,07)). Penelitian mengungkapkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap kesediaan membayar (Mulat et al., 2019).</p>

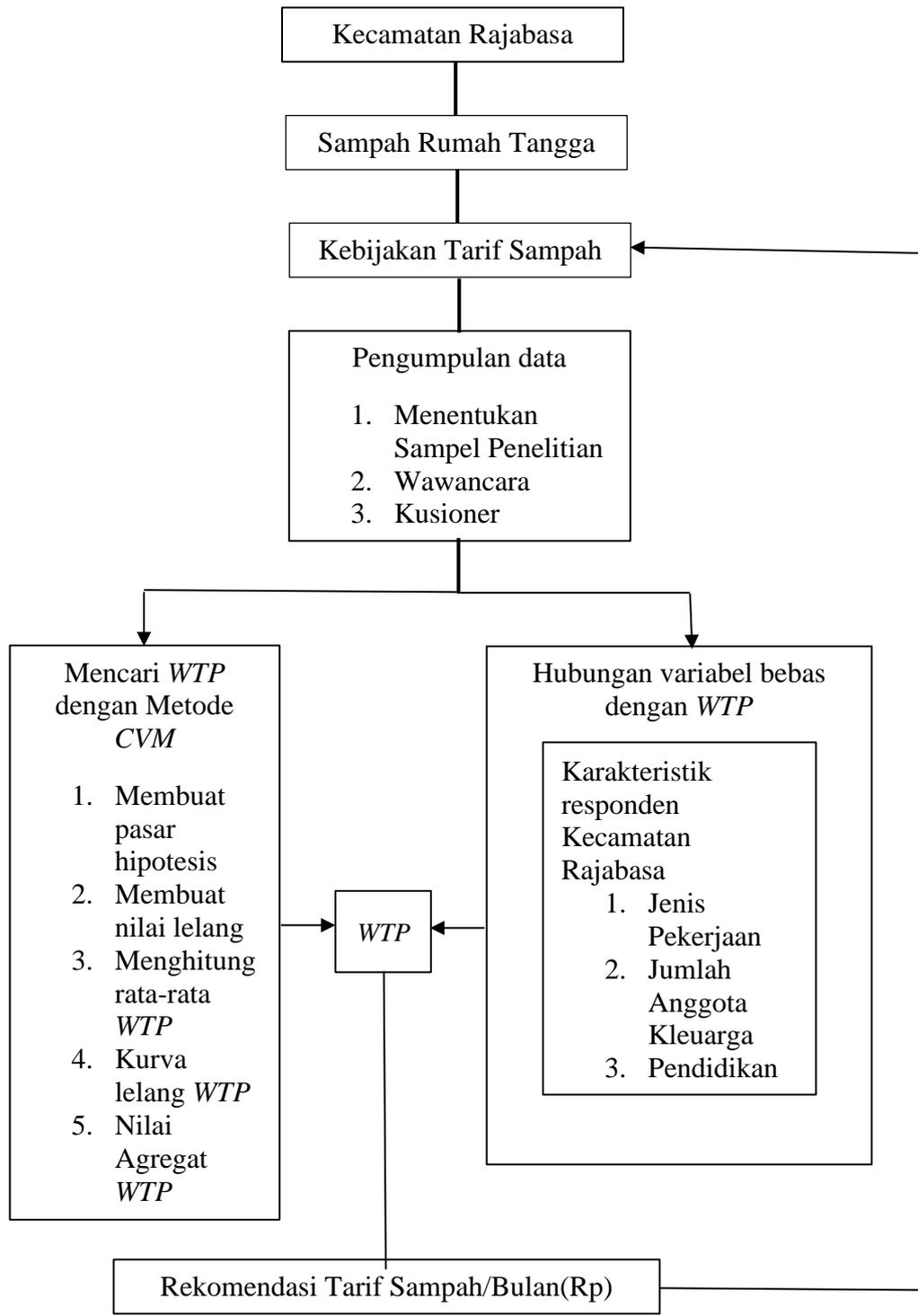
2.7 Kerangka Pemikiran

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah penyumbang sampah terbesar di provinsi Lampung, yaitu sebesar 276.466,99 ton pada tahun 2020 dan komposisi penyumbang sampah terbesar di Provinsi Lampung adalah sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengelolaan sampah di Kecamatan Rajabasa belum cukup optimal, hal ini disebabkan oleh masih minimnya kesadaran masyarakat akan masalah sampah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang belum ikut membayar iuran sampah membuang sampah sembarangan ke jalan-jalan persimpangan, jalan pelosok atau gang kecil, tanah kosong maupun drainase-drainase di lingkungan masyarakat.

Para pengangkut sampah ini tidak dapat selalu mengangkut sampah-sampah yang berserakan di persimpangan jalan, tanah kosong, dan drainase dikarenakan angkutan sampah mereka sudah penuh terisi untuk mengangkut sampah warga yang ikut membayar iuran, alasan lainnya adalah karena mereka tidak melewati semua jalan tempat sampah-sampah dibuang sembarangan. Sampah yang dapat dikelola mengikuti alur pengelolaan sampah di Kecamatan Rajabasa, yaitu sampah dari rumah warga yang ikut membayar iuran, diangkut ke tps oleh bak sampah lalu dibawa oleh truk sampah ke TPA Bakung, jadi sampah diluar alur ini tidak dapat terangkut secara optimal.

Dalam mengendalikan pencemaran akibat timbulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat maupun sampah yang tertimbun di TPS dan tidak dikelola, maka diperlukan penanganan yang lebih baik. Masyarakat diharapkan bersedia berpartisipasi melalui iuran sampah kepada jasa pengangkutan sampah, agar pembuangan sampah lebih teratur. Kebijakan tarif yang dibuat untuk mengetahui kesediaan membayar (*WTP*) responden dalam peningkatan pengelolaan smapah di Kecamatan Rajabasa yang dilakukan dengan metode penilaian kontingensi (*Contigent Valuation Method/CVM*).

Metode *CVM* ini adalah metode survei dimana menanyakan langsung kepada responden mengenai harga yang bersedia dibayarkan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara, kusioner dan pengamatan langsung ke lapangan. Nilai kesediaan membayar menggunakan *CVM* dengan cara membuat pasar hipotesis, mendapatkan nilai lelang, rata-rata *WTP*, kurva lelang dan Mengagregatkan *WTP*. Kemudian melihat hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang ditentukan peneliti dengan Kesediaan membayar (*WTP*) responden. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dapat ditulis sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dirumuskan dan diajukan dalam penulisan ini adalah hipotesis secara statistik diduga adanya hubungan (korelasi) antara karakteristik responden (Jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) iuran sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Sig (2-tailed)* > 0,05, tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) dengan variabel terikat (kesediaan membayar/*WTP*) di Kecamatan Rajabasa.

H_a : *Sig (2-tailed)* < 0,05, terdapat hubungan antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) dengan variabel terikat (kesediaan membayar/*WTP*) di Kecamatan Rajabasa.

- d. Diduga terdapat hubungan antara jenis pekerjaan terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) iuran sampah rumah tangga.
- e. Diduga terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) iuran sampah rumah tangga.
- f. Diduga terdapat hubungan antara pendidikan terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) iuran sampah rumah tangga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

3.1.1 Data Primer

Data primer yang digunakan di dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tingkat WTP dan karakteristik responden (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) yang didapatkan dari survei langsung dengan melakukan penyebaran wawancara, kuesioner ke masyarakat melalui metode pertanyaan yang tertutup, dimana responden menjawab secara alternatif atau opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, serta pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sebagai penunjang untuk latar belakang penelitian ini seperti data iuran sampah dan frekuensi pengangkutan sampah per kecamatan di Kota Bandar Lampung.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah timbulan sampah yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan latar belakang, data didapatkan melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Sistem pengelolaan sampah nasional ini merupakan suatu sistem yang mengelola data mengenai pengelolaan sampah rumah tangga serta sampah sejenis rumah tangga di seluruh Indonesia.

Data sekunder lainnya yaitu data iuran sampah perbulan dan frekuensi pengangkutan sampah disetiap kecamatan melalui wawancara langsung ke penanggungjawab TPS, jumlah kepala keluarga (KK) di kecamatan Rajabasa yang dapat digunakan sebagai sampel, data ini didapatkan dari Kantor Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu obyek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu, dimana hal ini ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, namun juga bisa obyek serta benda alam yang lain. Sedangkan menurut (Swarjana, 2022), populasi merupakan jumlah dari seluruh individu-individu atau objek yang diambil untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi yang peneliti gunakan di penelitian ini yaitu masyarakat yang sudah berumah tangga yang berada di Kecamatan Rajabasa dengan jumlah populasi 13.411 KK yang di dapatkan dari data berikut ini

Tabel 3.1 Data Kependudukan Kecamatan Rajabasa Februari 2022

No	Kelurahan	Jumlah KK
1	Rajabasa Nyunyai	1.424
2	Rajabasa Jaya	2.373
3	Rajabasa Raya	1.857
4	G. Meneng Baru	420
5	Rajabasa Pemuka	1.700
6	Rajabasa	4.572
7	Gedung Meneng	1.065
Jumlah		13.411

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Rajabasa, 14 Maret 2022

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling adalah suatu cara untuk mengambil Sebagian individu-individu atau objek dari populasi yang disebut sampel penelitian, sampel ini yang akan menggeneralisasikan atau mewakili populasi (Sumargo, 2020). Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik populasi tersebut. Ketika populasi yang akan diteliti cukup besar membuat peneliti tidak mungkin meneliti semua yang terdapat pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dikeluarkan, maka peneliti dapat menggunkan sampel dalam artian sampel ini mewakili populasi. Kesimpulan yang didapat dari sampel yang diteliti akan diberlakukan pada populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling*. Dimana teknik *Non Probability sampling* ini tidak memberi peluang yang sama bagi populasi, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang nol, yang artinya pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu seperti status, kuantitas, kesukarelaan dan lain-lain.

Karena teknik *non probability sampling* ini meliputi beberapa cara untuk pengambilan sampel, maka peneliti memilih teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan melihat kriteria tertentu dari sampel yang nantinya akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti memilih responden yang sudah berpenghasilan dalam sebuah rumah tangga tersebut seperti kepala rumah tangga, ibu rumah tangga ataupun anak yang sudah berpenghasilan belum ikut membayar iuran jasa pengangkutan sampah.

Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil dari jumlah populasi sebanyak 13.411 kepala keluarga akan ditentukan berdasarkan lokasi masyarakat yang paling banyak belum ikut membayar jasa angkutan sampah, sehingga peneliti mengambil Kelurahan Rajabasa dan Rajabasa Jaya sebagai kawasan untuk mengambil sampel yang berpopulasi sebanyak 6.945 KK.

Dalam penentuan berapa jumlah sampel yang akan diteliti, menurut (Singarimbun & Effendi, 1995) untuk menentukan sampel penelitian, taraf nyata atau batas kesalahan tidak boleh kurang dari 10%. Untuk menghitung berapa jumlah sampel yang diambil dari populasi yaitu dengan memakai metode rumus *slovin* yang dikenalkan pada tahun 1960, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat kesalahan/tingkat error

jadi :

N = 6.945

d = 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{6.945}{1 + 6.945 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.945}{1 + 6.945 (0,01)}$$

$$n = \frac{6.945}{1 + 69,45}$$

$$n = \frac{6.945}{70,45} = 98,5805536$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti dari 6.945 KK di Kelurahan Rajabasa dan Rajabasa Jaya adalah sebanyak 99 KK.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jumlah Masyarakat	Jumlah KK	Perhitungan sampel strata $ni \frac{N1}{N} \times n$	Jumlah Sampel
1.	Rajabasa	4.572	$\frac{4.572}{6.945} \times 100$	65
2.	Rajabasa Jaya	2.373	$\frac{2.373}{6.945} \times 100$	34
Total		6.945		99

Sumber: Data diolah Excel, 2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kusioner (Angket)

Kusioner atau angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi dari responden mengenai materi penelitian (Nugroho, 2018). Sugiyono (2019: 142) mendefinisikan kusioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis agar dijawab oleh responden. Kusioner dapat berbentuk pertanyaan maupun pernyataan tertutup/terbuka.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kusioner untuk dapat memperoleh data primer. Peneliti menggunakan metode pengambilan data ini dengan daftar pertanyaan yang dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh karakteristik responden terhadap kesediaan membayar (WTP) iuran sampah di Kecamatan Rajabasa.

3.3.2 Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka (*face to face*), salah satu pihak disebut sebagai penanya (*interviewer*) dan satu pihak berpihak sebagai narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait suatu topik (Fadhallah, 2021).

Pada penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data dengan turun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara (*Interview*) langsung dengan warga di Kecamatan Rajabasa maupun pengelola daerah yang dapat memberikan informasi-informasi yang sesuai/nyata dan diperlukan terkait dengan tujuan penelitian.

3.3.3 Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung atau observasi merupakan pengumpulan data dan informasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian melalui pengamatan langsung ataupun wawancara (Semiawan, 2010). Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi lingkungan penelitian, kondisi sampah, tarif sampah, frekuensi sampah, serta sistem pembuangan sampah di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti sudah memahami bagaimana kondisi di lokasi penelitian dan dapat memberikan gambaran kepada para responden yang akan diwawancarai untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari suatu variabel yang akan diamati untuk memecahkan suatu masalah, dengan kata lain definisi operasional ini ditentukan oleh peneliti sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk kebutuhan penelitian (Gainau, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) definisi operasional ialah sebagai suatu atribut (kelengkapan informasi), sifat ataupun nilai dari suatu obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain yang akan ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti sehingga dapat memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan tentang hal tersebut.

3.4.1 *Willingness To Pay (WTP)*/Kesediaan Membayar

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *willingness to pay* yaitu nilai yang bersedia dibayar responden terhadap iuran sampah rumah tangga dalam satuan rupiah (Rp). Pada variabel *Willingness To Pay* dalam penelitian ini dengan melihat dari adanya pengalaman warga dalam pembuangan sampah melalui jasa pengangkutan sampah dengan menggunakan *dummy* variabel dikarenakan dapat digunakan untuk memudahkan pengujian, dimana angka 1 sebagai warga yang bersedia membayar iuran dengan harga awal sebesar Rp. 20.000 dan angka 0 untuk warga yang tidak bersedia membayar dari harga awal dan yang tidak bersedia membayar iuran sama sekali.

3.4.2 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu jenis pekerjaan yang merupakan bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan yang ditentukan oleh peneliti adalah berdasarkan jenis pekerjaan dengan pendapatan yang dihasilkan. Jenis pekerjaan yang akan diteliti di penelitian ini yaitu “1” IRT dengan asumsi pendapatan sebesar Rp. 0, “2” Buruh dengan asumsi pendapatan Rp 1.000.000-2.000.000, “3” untuk Pegawai/Karyawan dengan asumsi pendapatan > Rp. 2,000.000-5,000.000, dan “4” PNS (pegawai negeri sipil) dengan asumsi pendapatan Rp > Rp. 5.000.000. Untuk menentukan variabel pekerjaan di dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berada di kecamatan Rajabasa.

3.4.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyangkut berapa orang yang tinggal di dalam satu rumah. Peneliti membuat angka 1 sampai 4 dalam penentuannya yaitu “1” untuk 2 orang, “2” untuk 3 orang, “3” untuk 4 orang, dan “4” untuk 5 orang atau lebih. Untuk menentukan variabel jumlah

anggota keluarga di dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berada di kecamatan Rajabasa.

3.4.4 Pendidikan

Variabel pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden, pendidikan yang diteliti yaitu “1” untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SD, “2” untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP, “3” untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA, dan “4” untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana/Diploma. Penentuan dalam variabel pendidikan ini dilakukan dengan wawancara langsung atau menyebarkan ke sini langsung kepada responden di kecamatan Rajabasa.

3.5 Batasan Operasional

- a. Lokasi penelitian di laksanakan di Kecamatan Rajabasa di kelurahan Rajabasa dengan Rajabasa Raya yang berlangsung pada April 2022 sampai dengan juli 2022.
- b. Timbulan sampah yang diteliti pada penelitian ini berdasarkan sumber sampah terbanyak yang dihasilkan selama periode 2020 yaitu sampah rumah tangga.
- c. Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat di Kelurahan Rajabasa dan Rajabasa Raya sebagai sampel penelitian untuk Kecamatan Rajabasa melalui rumus *slovin*. Responden yang diwawancarai adalah Ibu rumah tangga, kepala keluarga, atau anggota keluarga yang sudah berpenghasilan.
- d. Proses pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rajabasa dimulai dari pengangkutan sampah dari rumah warga dan dibawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara).
- e. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan. Variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan pada sebuah kusioner untuk melihat sah atau tidaknya kusioner tersebut. Tujuan uji validitas ini adalah untuk mendapatkan data yang empiris agar dapat mendukung hasil kesimpulan dalam penelitian (Darma, 2021).

Menurut (Sugiyono, 2017), Uji validitas ialah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan hasil mengukur yang valid. Uji ini dikatakan valid ketika instrument tersebut dipergunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25.

Sebagai uji coba dalam instrument penelitian, maka jumlah data yang digunakan peneliti untuk uji validitas tersebut adalah sebanyak 30 responden yang diambil dari jumlah populasi. (Singarimbun & Effendi, 1995) mengatakan dalam uji validitas minimal menggunakan 30 responden, hal ini bertujuan agar distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal dan mendapatkan nilai validitas yang ditentukan. Perhitungan uji validitas dilihat pada perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} sebesar 0,4629. Jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ (0,4629), maka pertanyaan dalam kusioner dikatakan valid.

Pada hasil turun lapang, peneliti memberikan 7 butir pertanyaan terkait pengetahuan dan pemahaman responden terhadap masalah persampahan di Kecamatan Rajabasa yang terletak pada lampiran 5 tabel 2 dengan ketentuan:

PE_1 = Pertanyaan ke-1 tentang cara pengumpulan sampah

PE_2 = Pertanyaan ke-2 tentang cara pembuangan sampah

PE_3 = Pertanyaan ke-3 tentang berat sampah yang dikumpulkan setiap harinya

PE_4 = Pertanyaan ke-4 tentang jenis sampah yang paling banyak dihasilkan

PE_5 = Pertanyaan ke-5 tentang siapa yang harus bertanggungjawab terhadap kebersihan sampah di Kecamatan Rajabasa

PE_6 = Pertanyaan ke-6 tentang apa kegunaan adanya pemilahan sampah

PE_7 = Pertanyaan ke-7 tentang akibat dari membuang sampah sembarangan

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r-hitung	r tabel	Keterangan
PE_1	0.754	0,4629	Valid
PE_2	0.720	0,4629	Valid
PE_3	0.853	0,4629	Valid
PE_4	0.725	0,4629	Valid
PE_5	0.796	0,4629	Valid
PE_6	0.715	0,4629	Valid
PE_7	0.720	0,4629	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa 7 butir pertanyaan yang ada pada kusioner peneliti dengan total responden 30 orang adalah valid. Hasil ini diperoleh melalui r-tabel dengan tingkat signifikansi 1% (0.01) dan $df = 30 - 2 = 28$ adalah 0,4629, maka dapat dilihat melalui tabel bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga butir-butir pertanyaan valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut (Sugiyono, 2017) merupakan uji syarat untuk pengujian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan sudah valid. Instrument yang valid belum tentu reliabel, karena itu pengujian reabilitas tetap perlu dilakukan. Suatu variabel dikatakan sudah reliabel adalah jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sedangkan menurut (Yusup et al., 2018) uji reabilitas adalah pengukuran untuk melihat apakah hasil yang didapatkan relatif konstan sehingga data dapat dikatakan reliabel atau tidak. Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25 dengan *alpha-cronbach*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	7

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji reabilitas, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,921 terhadap 7 butir pertanyaan. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.7 maka butir-butir pertanyaan pada sebuah kusioner dikatakan reliabel. $0.921 > 0.7$ sehingga hasil uji reabilitas menunjukkan pertanyaan yang dibuat sudah reliabel.

3.7 Metode Pengolahan Data

3.7.1 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan estimasi seberapa besar nilai yang bersedia dibayarkan responden (*willingness to Pay/WTP*) dengan *Contigent Valuation Method (CVM)* dilakukan secara kuantitatif, yaitu dengan program aplikasi Excel 2019. Analisis data untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan) dan variabel terikat (*WTP*) dilakukan melalui uji korelasi *person product moment* dan analisis tabulasi silang (*cross-tab*).

3.7.2 Analisis Nilai WTP dalam Penerapan CVM

Menurut (Fauzi, 2010) tahapan dalam penerapan analisis CVM dalam menentukan nilai kesediaan membayar, antara lain:

a. Membuat Hipotesis Pasar

Dalam penelitian ini hipotesis pasar dibuat dengan merancang kusioner yang berisi beberapa tawaran yang diinginkan terhadap kondisi pelayanan pengelolaan sampah di Kecamatan Rajabasa yang lebih baik dengan taraf sewajarnya. Berikut adalah pasar hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 3.5 Hipotesis Pasar (Skenario, Layanan, dan Tarif)

Karakteristik Responden	Skenario	Layanan	Tarif (Rp)/ Bulan
Kepala Rumah Tangga, Ibu Rumah Tangga serta Anggota Keluarga yang sudah berpenghasilan dan belum ikut membayar sampah	1	Sampah diangkut 2x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	20.000
	2	Sampah diangkut 3x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	22.000
	3	Sampah diangkut 4x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	24.000
	4	Sampah diangkut 5x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	26.000
	5	Sampah diangkut 6x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	28.000
	6	Sampah diangkut 7x dalam seminggu dengan menggunakan motor bak sampah	30.000

Sumber: Lampiran 10 Tabel 15

Kusioner penelitian yang dibuat untuk menanyakan responden dibuat dengan menggunakan 6 skenario untuk pelayanan pengelolaan sampah yaitu dengan menaikkan Rp. 2.000/tahap pelayanan, tarif ini diperhitungkan untuk kemampuan anggota rumah tangga serta tarif yang diperhitungkan sewajarnya. Apabila sebagian responden memilih salah satu skenario dari 6 skenario yang dibuat peneliti, maka

skenario tersebut lah yang merupakan WTP (harga yang bersedia dibayarkan) aktual yang diinginkan para responden.

b. Memperoleh Nilai Lelang (*Bids*)

Pada tahap ini peneliti melakukan survei langsung dengan menggunakan kuesioner. Tujuan dari survei ini adalah untuk mendapatkan nilai maksimum yang bersedia dibayarkan (*willingness to pay*) responden terhadap iuran sampah rumah tangga. Nilai lelang ini didapatkan dengan teknik permainan lelang (*bidding game*) dimana responden diberi pertanyaan berulang-ulang tentang keinginan membayar iuran sampah rumah tangga dengan jumlah harga tertentu.

Dalam melakukan nilai lelang peneliti melakukan pertanyaan berulang kepada responden dengan meningkatkan kualitas pelayanan dari jasa pengangkutan sampah di kecamatan Rajabasa yang meliputi dimensi kemudahan mendapatkan pelayanan, kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, ketepatan waktu pelayanan, tanggung jawab, kelengkapan, kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan.

c. Menghitung Dugaan Rata-rata WTP (*Calculating Average WTP*)

Dugaan rata-rata WTP dapat dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \sum_{i=1}^n Wi . Pfi$$

Keterangan :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke i

Pfi = Frekuensi relatif kelas tertentu

n = Jumlah Responden

i = Responden yang bersedia membayar (I = 1,2,3,,n)

d. Menduga Kurva *WTP*

Kurva *WTP* dapat diperkirakan dengan meregresikan nilai *WTP* sebagai variabel terikat dan variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan). Kurva *WTP* ini untuk melihat gambaran hubungan anatara nilai *WTP* responden dengan jumlah responden.

e. Menjumlahkan Data (Agregating Data)

Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mengonversi ini adalah mengalikan rata-rata sampel dengan jumlah rumah tangga dalam populasi adalah seperti dibawah ini (Suwanda, 2012).

$$TWTP = EWTP \cdot Ni$$

Keterangan :

TWTP = Total *WTP* (Rp)

EWTP = Dugaan atau rata-rata *WTP* (Rp)

Ni = Populasi (KK)

3.8 Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tabulasi silang (*crosstab*) adalah sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih, dan dalam satu kolom atau lebih. Analisis *crosstab* pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian *crosstab* adalah data berskala nominal atau kategori.

Analisis *crosstab* atau disebut tabulasi silang dipergunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penggunaan *crosstab* diambil dari data input yang didapatkan dari data berskala ordinal maupun nominal melalui survei dilakukan langsung terhadap responden dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung (Djaswadi, 2017).

3.9 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji koefisien *pearson* korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui kuat ataupun lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dilihat dari besarnya koefisien korelasi dan arah hubungan variabel bebas dan terikat dinyatakan dengan tanda positif atau negatif (Sugiyono, 2015). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, lalu jika nilai mendekati 0 maka hubungan antara dua variabel semakin lemah (Supranto, 2016). Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

n : Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$: Jumlah total dari variabel X

$\sum Y$: Jumlah total dari variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat jumlah total dari variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat jumlah total dari variabel Y

$\sum XY$: Hasil perkalian dari jumlah total variabel X dan Y

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.6 Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015.

Uji korelasi *pearson product moment* juga dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS, yaitu dengan melihat nilai koefisiennya untuk melihat hubungan yang positif atau negatif. Nilai *Sig (2-tailed)* untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat saling berhubungan atau tidak berhubungan, dimana jika nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari alpha 5% (0,05) maka variabel dikatakan berhubungan, begitu juga sebaliknya jika nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka variabel tidak berhubungan. Adapun hipotesis dari uji korelasi *pearson* sebagai berikut :

H_0 : *Sig (2-tailed)* > 0,05, tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) dengan variabel terikat (kesediaan membayar/*WTP*) di Kecamatan Rajabasa.

H_a : *Sig (2-tailed)* < 0,05, terdapat hubungan antara variabel bebas (jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) dengan variabel terikat (kesediaan membayar/*WTP*) di Kecamatan Rajabasa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilkakukan di Kecamatan Rajabasa tentang kesediaan membayar (*WTP*) warga terhadap iuran pengangkutan sampah melalui wawancara dengan 99 responden maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Sebanyak 68 responden bersedia membayar iuran sampah dan sebanyak 55 responden dari 68 responden bersedia membayar lebih untuk pengelolaan sampah yang lebih baik dengan harapan agar petugas sampah bertanggungjawab dalam tugasnya seperti tepat waktu dalam frekuensi pengangkutan sampah. Dari nilai *WTP* yang bersedia dibayarkan, didapatkan nilai rata-rata yang bersedia dibayarkan masyarakat adalah sebesar Rp 23.529, dimana angka ini lebih tinggi dari iuran sampah di Kecamatan Rajabasa sehingga terdapat surplus konsumen sebesar Rp 3.529.
- b. Melalui hasil penelitian ini, variabel yang memiliki tingkat keeratan tertinggi terhadap kesediaan membayar (*WTP*) adalah variabel pendidikan. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara jenis pekerjaan dan kesediaan membayar (*WTP*) iuran sampah di Kecamatan Rajabasa dengan keeratan rendah sebesar 0,380. Untuk variabel jumlah anggota keluarga memiliki adanya hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah anggota keluarga dan kesediaan membayar (*WTP*) iuran sampah di Kecamatan Rajabasa dengan keeratan rendah sebesar 0,380. Selanjutnya Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan kesediaan membayar (*WTP*) iuran sampah di Kecamatan Rajabasa dengan keeratan sedang sebesar 0,409.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel pendidikan lebih memiliki hubungan yang erat dibanding variabel lainnya terhadap WTP. maka dari itu pemerintah atau pihak jasa pengelolaan sampah disarankan untuk melakukan sosialisai tentang sampah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah dilakukan. Hal ini dapat meningkatkan kerelaan masyarakat untuk ikut membayar iuran sampah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi pengangkutan sampah di Kecamatan Rajabasa perlu ditingkatkan oleh para pihak yang bertanggungjawab dalam jasa pengelolaan sampah. Agar masyarakat di Kecamatan Rajabasa lebih patuh terhadap kewajiban membayar iuran penggunaan jasa pengelolaan sampah.
- c. Proses pengangkutan tidak mengotori area rumah warga dan diangkut sampai bersih, disarankan kepada pihak jasa pengelola sampah agar membuat prosedur pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada pengangkut sampah.
- d. Bagi masyarakat di Kecamatan Rajabasa perlu meningkatkan partisipasinya seperti mulai ikut membayar iuran sampah dan kesediaan membayar lebih guna mendapatkan manfaat lebih yang diberikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan uji untuk melihat pengaruh pada variabel-variabel yang sudah diuji korelasi oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakam, M. F., & Juwana, I. (2019). *Analisis Willingness to Pay Masyarakat Kelurahan Antapani Tengah. IV*, 649–663.
- Arnita, Y., & Aidar, N. (2018). *Willingness to pay Masyarakat untuk Peningkatan Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh*. 3(4), 595–605.
- Balasubramanian, M. (2019). Household Willingness to Pay for Improved Solid Waste Management Services: Using Contingent Valuation Analysis in India. *Municipal Solid Waste Management*.
<https://doi.org/10.5772/intechopen.83598>
- Boateng, K. S., Agyei-Baffour, P., Boateng, D., Rockson, G. N. K., Mensah, K. A., & Edusei, A. K. (2019). Household Willingness-to-Pay for Improved Solid Waste Management Services in Four Major Metropolitan Cities in Ghana. *Journal of Environmental and Public Health*, 2019.
<https://doi.org/10.1155/2019/5468381>
- BPSDM PU. (2018). Modul 02 – Pengantar Pengolahan Sampah. *Pengolahan Sampah Dengan Konsep Waste To Energy*, 6.
- Darma, B. (2021). *Statika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Djaswadi, G. O. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*.
- Edeme, R. K., & Nkalu, C. N. (2020). Household preferences and willingness to pay for waste management services in Nsukka urban area. *Journal of Solid Waste Technology and Management*, 46(2), 196–205.
<https://doi.org/10.5276/JSWTM/2020.196>
- Emalia, Z., & Huntari, D. (2016). Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Penggunaan Jasa Pengolahan Sampah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 46–52. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22757>.

- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara* (Cetakan Pertama). UNJ Press. Jakarta.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Cetakan Ke). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Percetakan IPB.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian* (C. Subagya (Ed.)). PT. Kanisius.
- Guritno Mangkoesobroto, M. E. (2016). *Ekonomi Publik* (Edisi Keti). BPF.
- Hakim, L. (2020). *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan Penanganan Sampah Secara Partisipatif Di Desa Salut Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat* *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.19>
- Hartono, E. D. I. (2006). *Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Sampah di Kota Brebes*. 1–177.
- Hartono, Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41–49.
- Hasbullah, Z. R., & Pharmawati, K. (2020). *Analisis Tarif Pengelolaan Sampah berdasarkan Ability To Pay dan Willingness To Pay di Kecamatan Cimahi Tengah*. 8(1), 1–13.
- Horowitz, J. K., & McConnell, K. E. (2003). Willingness to accept, willingness to pay and the income effect. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 51(4), 537–545. [https://doi.org/10.1016/S0167-2681\(02\)00216-0](https://doi.org/10.1016/S0167-2681(02)00216-0).
- JDIH, B. R. (2009). Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *JDIH BPK RI*.
- Le Gall-Ely, M. (2009). Definition, Measurement and Determinants of the Consumer's Willingness to Pay: A Critical Synthesis and Avenues for Further Research. *Recherche et Applications En Marketing (English Edition)*, 24(2), 91–112. <https://doi.org/10.1177/205157070902400205>.
- Mukharam, A. N., & Pharmawati, K. (2021). *Analisa Tarif Jasa Layanan Sampah Dalam Upaya Peningkatan Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Ujungberung*. VI(2).

- Mulat, S., Worku, W., & Minyihun, A. (2019). Willingness to pay for improved solid waste management and associated factors among households in Injibara town, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, *12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4433-7>
- Nainggolan, R. R. (2019). Analisis Willingness To Pay (Wtp) Retribusi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, *45*(1), 33–46. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.321>
- Nugroho, E. (2018). *Prinsip-prinsip Menyusun Kusioner*. UB Press. Malang.
- Pandjaitan, S. S. P. (2016). *Teori Ekonomi Mikro Lanjut* (Edisi Kedu). CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Parkin, M. (2017). *Ekonomi (Buku 1: Mikro)* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Pratiwi, S. R., & Kasmawati. (2019). Willingness To Pay Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Sampah Rumah Tangga. *Feb.Unila.Ac.Id*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jep.v8i3.59>
- Purnama, S. G. (2016). *Modul pengolahan sampah organik rumah tangga*.
- Pyndick, R., & Rubinfeld, D. (2014). *Mikroekonomi* (Edisi Ke-8). Erlangga.
- Rahmawati, O. I. K. A. (2019). *Objek Wisata Srambang Park Dalam Upaya Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rostiati, N. (2015). WILLINGNESS TO PAY KONSUMEN TERHADAP BUAH JERUK IMPOR (Perspektif Konvensional vs Islam). *Jurnal Ekonomica Sharia*, *1*(1), 23–39.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point* (Cet.5). Yogyakarta Kanisius.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Simonson, I., & Drolet, A. (2003). *Esearch aper eries*. 1787.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei* (Edisi Kedu). PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Spash, C. L. (2008). The Contingent Valuation Method: Retrospect and Prospect. *Economic Valuation of Natural Resources: Issues, Theory, and Applications*, April, 29. <http://www.csiro.au/resources/SEEDPaper14.html>

- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* (1st ed.). UNJ Press.
- Supranto, J. (2016). *Statistik :Teori dan Aplikasi Jilid 1* (A. Maulana (Ed.); Kedelapan). Erlangga.
- Suryani, A. S. (2014a). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Suryani, A. S. (2014b). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 7.
- Suwanda, A. D. (2012). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Beras Analog Di Serambi Botani, Botani Square, Bogor. *Scientific Repository*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian* (E. Risanto (Ed.)). CV. Andi Offset.
- Timang, G. D., & Tjoli, I. (2019). *Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kesiediaan membayar (willingness to pay) dalam pelayanan pengelolaan sampah di Distrik Manokwari Barat*. 2(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v2.i1.18>
- Undang-undang (UU) No 18 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). *JDIH BPK RI*. peraturan.bpk.go.id
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS*. 7(1), 17–23.